

**PANDANGAN JAMA'AH TABLIGH TENTANG KONSEP
DAKWAH DALAM AL-QUR'AN STUDI KASUS DI DESA
CURAHSAWO KECAMATAN GENDING KABUPATEN
PROBOLINGGO TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

AHMAD MUKHTAR LUBIS AL-MANDURY

NIM.: U20161066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JANUARI 2023

**PANDANGAN JAMA'AH TABLIGH TENTANG KONSEP
DAKWAH DALAM AL-QUR'AN STUDI KASUS DI DESA
CURAHSAWO KECAMATAN GENDING KABUPATEN
PROBOLINGGO TAHUN 2021**

SKRIPSI

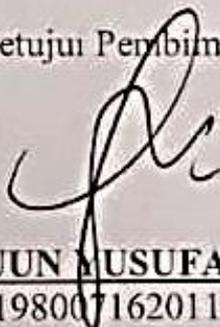
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

AHMAD MUKHTAR LUBIS AL-MANDURY

NIM.: U20161066

Disetujui Pembimbing



Dr. UUN MUSUFA, MA.
NIP : 198007162011011004

**PANDANGAN JAMA'AH TABLIGH TENTANG KONSEP
DAKWAH DALAM AL-QUR'AN STUDI KASUS DI DESA
CURAHSAWO KECAMATAN GENDING KABUPATEN
PROBOLINGGO TAHUN 2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadist
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



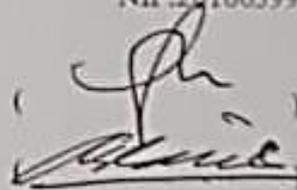
Dr. H. SAFRUDIN EDI WIBOWO., Lc., M.Ag
NIP :197303102001121002



ENI ZULFA HIDAYAH, SS., M.Pd
NIP:20160399

Anggota

1. Dr. UUN YUSUFA, MA.
2. Dr. ASLAM SA'AD, M.Ag.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

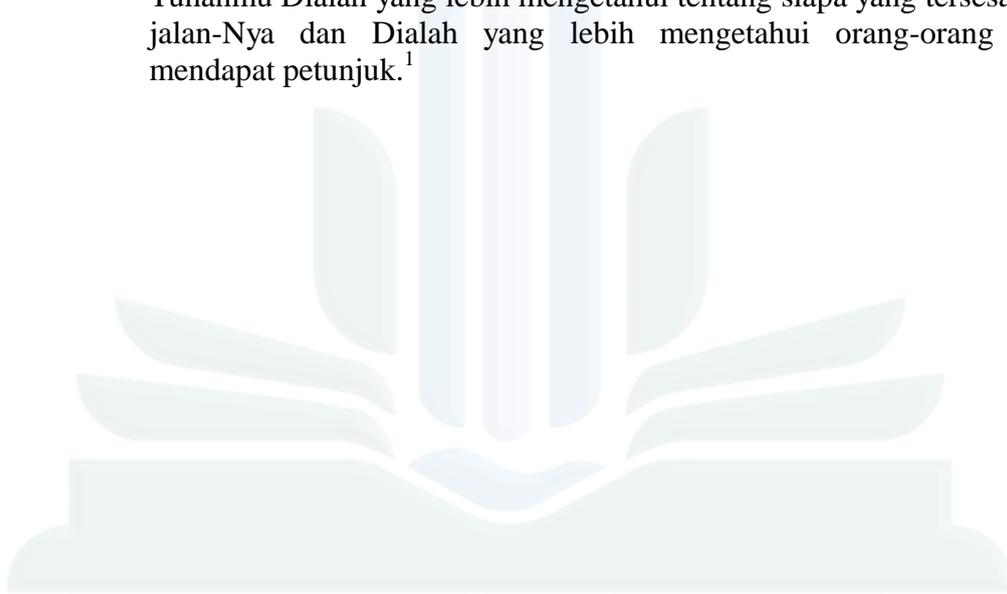


Prof. Dr. M. KHUSNA AMAL, S.Ag., M.S.i
NIP.197212081998031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:CV J-ART, 2005) h. 282

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Ayahandaku Darus Tsamin dan Ibundaku Mutmainnah yang telah mengajari makna hidup dan kehidupan
2. Saudara-saudaraku, Asmari, Syukron Aman Firman Syakh dan Fitriatus Sholihah, terimakasih atas nasehat, motivasi dan arahnya selama ini hingga penulisan Skripsi ini terselesaikan.
3. Deliana Devayanti sebagai istri saya.
4. Seluruh Civitas Akademika IAIN Jember.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Mukhtar Lubis Al-Mandury, 2021 : *Pandangan Jama'ah Tabligh Tentang Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Kasus Di Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Tahun 2021)*

Kata Kunci : Pandangan Jama'ah Tabligh, Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an

Keberadaan Jama'ah Tablig telah mampu menciptakan perubahan baik pada individu maupun masyarakat, terlihat dari banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan mereka, sehingga hampir setiap hari di jumpai kelompok-kelompok Jama'ah Tablig melaksanakan *khuruj fi sabilillah* untuk melaksanakan dakwah Islamiyah, dengan penekanan pada aspek amar ma'ruf.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an? (2) Bagaimana penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo oleh Jama'ah Tabligh? (3) Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Subjek penelitian dipilih dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan dengan observasi, wawancara, dan dokumenter. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif milik Moleong yaitu berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Adapun beberapa sumber data meliputi sumber data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) Pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an mereka menggunakan tafsir bil-ma'tsur. Kemudian bagi Jama'ah Tablig mengajak umat manusia taat kepada Allah swt. dan Rasul-Nya dengan ishlah diri agar keimanan dan keyakinan bertambah hanya kepada Allah swt sehingga Allah swt memelihara diri dan seluruh umat manusia agar berada dalam hidayah-Nya. (2) Konsep dakwah di Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo oleh jamaah tabligh adalah dengan menggunakan konsep dakwah sesuai dalam QS, AT-Taubah (9) ayat 24 dan QS. An Nahl ayat 125 bahwa seruan dan ajakan kepada Allah SWT harus dengan cara *Bi Al-Hikmah, Mau'idotul Hasanah*, dan *Wajadilhum Bil Lati Hiya Ahsan*. (3) Faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di antaranya adalah faktor lokasi atau tempat berdakwah, masjid. Faktor penghambat penerapan dakwah adalah media internet.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM** selaku Rektor UIN Jember.
2. Bapak **Dr. M. Husna Amal, S.Ag.,M.S.i** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora
3. Bapak **Dr. Uun Yusufa, MA.** selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas nasehat dan arahnya kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Bapak **H. Mawardi abdullah, Lc. ,MA.** selaku Kaprodi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora terima kasih atas nasehat dan arahnya kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
6. Bapak **H. Akbar Bustomi** selaku Kepala Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Curahsawo yang beliau pimpin.
7. Bapak **Kiyai Slamet Raharjo** selaku Ketua/Pimpinan Jamaah Tabligh yang ada di Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik fisik maupun psikis dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada Penulis. Tiada balasan yang pantas Penulis haturkan sebagai wujud rasa terima kasih. Penulis hanya bisa berdo'a dengan ucapan semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik dari semuanya. Amin

Bondowoso, 23 September 2021

Penulis

MUKHTAR LUBIS AL-MANDURY

NIM.: U20161066

UIN

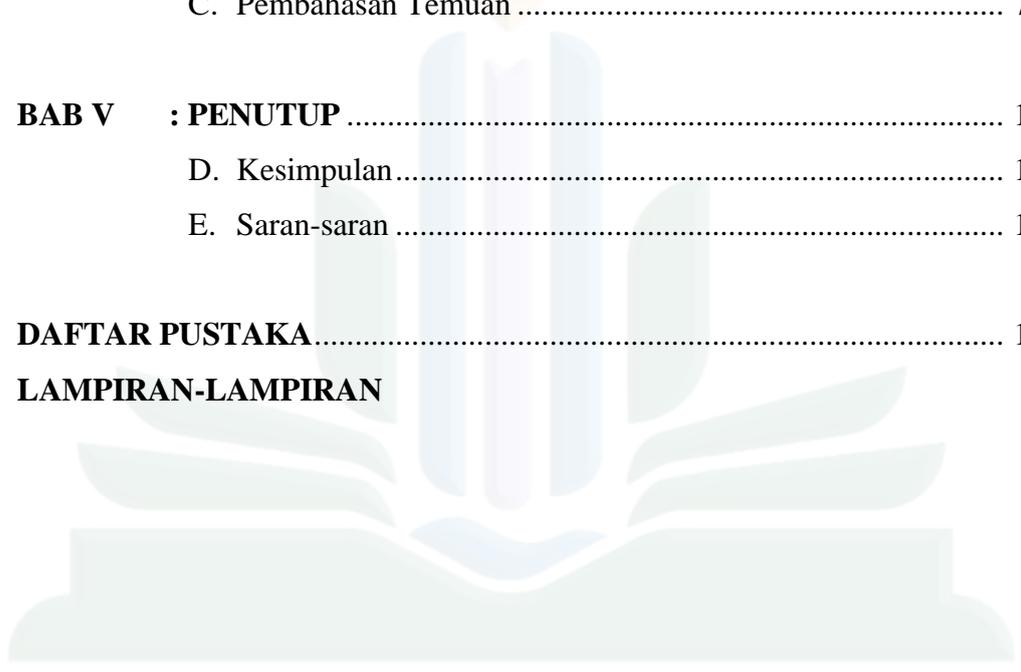
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
1. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	14
2. Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an	14
a. Pengertian Dakwah.....	14
b. Konsep Dakwah.....	19
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Analisis Data.....	28

F. Keabsahan Data	30
G. Tahap-Tahap Penelitian	31
BAB IV : PAPARAN ANALISIS DATA	32
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
B. Penyajian dan Analisis Data	38
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V : PENUTUP	104
D. Kesimpulan.....	104
E. Saran-saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah ibarat lentera kehidupan yang memberikan cahaya dan menerangi hidup manusia dari kegelapan tatkala manusia dilanda kegersangan spritual dengan rapuhnya akhlak maraknya berbagai ketimpangan, kerusakan dan kecurangan tindak tercela.² Hal ini sebagaimana firman Allah QS. Al-Ahzab (33) ayat 45-46 sebagai berikut :

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya : Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.³

Ayat ini menunjukkan bahwa kabar gembira tersebut merupakan kabar gembira mengenai rahmat Allah kepada orang yang beriman yang telah disiapkan surga untuknya. Sebagai konsekuensi tugas dan fungsi yang diemban oleh beliau, maka Rasulullah diperintahkan untuk menyampaikan berita gembira kepada orang-orang yang mengimani apa yang telah disampaikan olehnya, sebagaimana tugas beliau selaku pembawa kabar gembira untuk orang-orang yang beriman. Tujuannya untuk mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia taat akan perintah Allah dan Rosulullah. Mengingat

² Abu Al fath Al bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur:Pustaka Al-kaustar, 2021) hal. 9.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Panduan Belajar Sendiri Membaca Dan Memahami* (Jakarta:DKUprint, 2015) h. 424

dakwah merupakan perwujudan dari kesadaran spritual dalam bentuk ikhtiar muslim untuk mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam, maka diperlukan pemahaman yang jelas mengenai dakwah itu sendiri.⁴

Berkembangnya agama Islam sejak pada masa Nabi sampai sekarang diseluruh penjuru dunia tidak lain karena adanya aktivitas dakwah.⁵ Sejak Nabi Muhammad SAW berumur 40 tahun, tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan atau 6 Agustus 610 M. Kira-kira satu tahun sebelum terjadinya hijrah. Resmilah Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul seluruh alam. Setelah Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul seluruh alam maka mulailah beliau menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dengan secara sembunyi-sembunyi. Artinya dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi hanya pada lingkungan keluarga dan sahabat sahabatnya saja, kemudian setelah turun ayat 92 surah Al-Hijr Nabi Muhammad memulai dakwah secara terang terangan.⁶

Salah satu contoh dakwah Nabi diikuti masyarakat yaitu *Jama'ah Tabligh* yang ada di Desa Curahsawo Kecamatan Gending kabupaten Probolinggo. Mereka melakukannya seperti Nabi dengan cara terjun langsung kelapangan, mereka mengajak orang satu persatu atau dari rumah kerumah (*door to door*). Selain itu mereka melakukan yang namanya "*Khuru'*" yaitu keluar beberapa hari untuk menyampaikan dakwah mereka kepada orang lain, dengan cara turun ke desa-desa, paling kurang selama tiga (3) hari, dalam satu bulan, ada yang empat puluh (40) hari dalam setahun dan ada yang empat (4) bulan, bahkan ada yang satu (1) tahun semasa hidupnya.⁷

⁴ Ibid, hal.10.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), 40

⁶ Soenarjo Dkk, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Aisyiah, 1998), 399

⁷ Abu Bakar, *Buku Mudzakaroh, Dakwah Usaha Rasulullah SAW*, (Tt:T.P,T.Th),28

Dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Juni 2021 menunjukkan bahwa setiap perbuatan yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar selalu ada hambatan, seperti halnya dakwah yang mereka lakukan pada saat ini memang ada golongan-golongan tertentu yang tidak menyukai cara mereka berdakwah, karena menurutnya terkesan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.⁸ Akan tetapi di samping itu banyak kelompok keagamaan yang banyak diminati dan menarik perhatian semua kalangan khususnya umat Muslim salah satunya adalah gerakan Jama'ah Tablig itu sendiri.

Maulana Muhammad Ilyas al-Khandhalawi, seorang yang sangat dermawan dan kaya raya tetapi karena adanya risau terhadap keadaan lingkungannya yang sudah jauh dari nilai-nilai agama makanya beliau melakukan suatu usaha yang merupakan warisan Nabi SAW yang menurutnya sudah lama di tinggalkan, yaitu menghabiskan hartanya tanpa tersisa sedikitpun mendatangi seseorang dari lorong ke lorong, rumah ke rumah semata untuk mengajak umat manusia taat kepada Allah SWT. dan menghidupkan sunnah Nabi SAW agar wujudlah pribadi-pribadi Muslim yang lebih baik (*kaffah*) dengan memperhatikan pentingnya Iman dan Amal Shalih. Untuk mewujudkan tingkat Iman dan Amal shalih yang *kaffah*, maka setiap pribadi Muslim diajak untuk melaksanakan amal ijtima'i (suatu amal yang dilakukan secara berjama'ah) maupun amalan *infiradi* (suatu amal yang dilakukan secara individu).⁹

⁸ Respon Positif Dan Negatif, *Observasi* (Di Desa Curahsawo Gending Probolinggo) Kamis, 3 Juni 2021

⁹ Abdul Abdat Hakim, *Sejarah Munculnya Gerakan Dakwah Islam Jama'ah Tablig* (Jakarta: Darul Qalam, 2003), h. 24.

Di antara amal-amal *ijtima'i* ialah melaksanakan shalat fardu berjama'ah, melaksanakan kegiatan belajar mengajar (*ta'lim wa ta'allum*) tentang pemahaman terhadap nash al-Qur'an, Hadis dan Sunnah Rasulullah, mengikuti majelis penerangan atau penjelasan (*bayan*) berupa pelaksanaan kegiatan ceramah agama, musyawarah, bersilaturahmi ke setiap rumah kaum Muslimin guna mengajak setiap pribadi Muslim untuk melaksanakan shalat fardu berjama'ah, serta rela mengorbankan waktu dengan diri dan harta untuk menjalankan usaha Tablig dari satu wilayah ke wilayah lainnya (*khuruj fi sabilillah*) sebagai wujud pengorbanan dalam usaha agama.¹⁰

Dalam mensosialisasikan ajaran Islam sebagai misinya, Jama'ah Tablig berupaya menampilkan perilaku dan menggunakan metode yang di pakai oleh Nabi Muhammad saw. dan sahabat-sahabatnya ra. Di antara perilaku yang dimaksud adalah mengenakan Jubah, Sorban, memanjangkan Jenggot, menggunakan Siwak, serta di manapun mereka jumpa umat maka mereka selalu membicarakan kebesaran Allah, kematian dan pentingnya perkara Iman dan Amal Shalih.

Keunikan lainnya juga dapat dilihat ketika mereka melakukan kegiatan dakwah yaitu tidak menggunakan media massa televisi, surat kabar, bulletin, majalah maupun radio, hal ini tentu berbeda dengan para da'i dan penceramah yang pada umumnya menggunakan media informasi dalam berdakwah di era modern seperti saat ini. Telah menjadi fakta bahwa keberadaan Jama'ah Tablig telah mampu menciptakan perubahan baik pada individu maupun masyarakat, dan itu dapat terlihat dari cukup banyaknya anggota masyarakat

¹⁰ Amal-amal *ijtima'i*, *Observasi* (Di Desa Curahsawo Gending Probolinggo) Kamis, 3 Juni 2021

yang ikut serta dalam kegiatan mereka, sehingga hampir setiap hari di jumpai kelompok-kelompok Jama'ah Tablig melaksanakan *khuruj fi sabilillah* untuk melaksanakan dakwah Islamiyah, dengan penekanan pada aspek amar ma'ruf.

Tanpa undangan dan tanpa bayaran, mereka siap untuk berdakwah, mendatangi saudara Muslim dengan membuat rombongan Jawula (Keliling dari rumah ke rumah, lorong ke lorong, pintu ke pintu) untuk mengajak saudara Muslim memakmurkan masjid dan menghidupkan amalan masjid, sedangkan dakwah yang telah diketahui secara umum cenderung hanya melalui dari mimbar-mimbar, media massa dan media cetak saja, tidak dengan langsung turun kelapangan, dan nanti berdakwah apabila ada undangan atau ada panggilan, apabila tidak ada undangan atau panggilan maka tidak akan berdakwah. Hal ini menjadi pembahasan yang menarik, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul "Pandangan *Jama'ah Tabligh* Tentang Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Kasus di Desa Curahsawo Gending Probolinggo) Tahun 2021".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana pandangan jamaah tabligh terhadap penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan jamaah tabligh dalam menerapkan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2021?

C. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an?
2. Untuk mendeskripsikan pandangan jamaah tabligh terhadap penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo?
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pandangan jamaah tabligh dalam menerapkan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2021?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pandangan Jama'ah Tabligh Tentang Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi kalangan akademisi untuk lebih memahami Konsep dakwah dalam Al Qur'an.
- b. Dapat digunakan sebagai tambahan referensi penelitian bagi perguruan tinggi dalam rangka penelitian yang lebih mendalam.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya utamanya tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an.

- d. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi kalangan masyarakat luas untuk mengetahui konsep-konsep dakwah yang ada di dalam Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari berbagai macam tanggapan maupun penafsiran yang keliru dari pembaca serta pembahasan yang keluar dari fokus penelitian, oleh karena itu penelitian ini di fokuskan pada “Pandangan Jama'ah Tabligh Tentang Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an”. Selanjutnya peneliti akan memberi uraian terhadap judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Pandangan *Jama'ah Tabligh*

Pandangan atau persepsi seseorang merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut dapat menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderanya.¹¹ Sedangkan *Jama'ah Tabligh* (Kelompok penyampaian) dalam (Bahasa Arab: جماعة التبليغ juga disebut Tabligh) ialah gerakan Islam yang bertujuan untuk mengajak manusia kembali ke ajaran Islam yang menyeluruh. Mereka tidak terbatas pada satu golongan Islam saja. Kepada yang bukan Islam diajak mengenali Allah dengan menerangkan bahwa Tuhan adalah Esa, tiada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad itu pesuruh Allah.¹²

Jadi, *Jamaah Tabligh* adalah gerakan dai global non-politik yang berfokus pada mengajak umat Islam untuk kembali mempraktikkan Islam sebagaimana dipraktikkan oleh nabi selama masa hidup nabi Muhammad, dan khususnya dalam hal ritual, pakaian, dan perilaku pribadi.

¹¹ Tony & Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Edisi Milenium, (Jakarta: Interaksara, 2004), hal. 251.

¹² Abu Bakar, *Buku Mudzakaroh: Dakwah Usaha Rasulullah SAW*, (Tt: T. P, T. Th), 28

2. Konsep Dakwah

Konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.¹³ Sedangkan definisi dakwah yang diperkenalkan oleh Syaikh Adam Abdullah Al-Alwari dalam buku *Tarikh ad-Da'wah baina al-Ams wa Al-Yaum*, dimana ia menyatakan, dakwah adalah mengarahkan pandangan manusia dan rasionalitas mereka pada sebuah keyakinan ataupun sebuah kepentingan yang bermanfaat bagi mereka. Dakwah juga merupakan seruan atau anjuran untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjerumuskan mereka atau melakukan kedurhakaan yang berpotensi menjatuhkan mereka. Definisi ini dipilih dan disempurnakan oleh Syaikh Muhammad Khair Ramadhan dalam buku *Ad-Dakwah Al-Islamiyah*.¹⁴

Jadi, dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹³ <https://hot.liputan6.com/read/4585713/konsep-adalah-ide-yang-diabstrakkan-dari-peristiwa-konkret-ini-penjelasan-nya>, diakses pada tanggal 18 November 2021

¹⁴ Abu Al-Fath Al-Bayuni, Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsar, 2021) h. 10

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini akan di paparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori yang membahas tentang jama'ah tabligh, ajaran jama'ah tabligh, konsep dakwah dalam Al-Qur'an yang meliputi dakwah dengan *bi al-hikmah, mau'idzatul hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan*.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat tentang secara rinci metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini berisi tentang pembahasan empiris tentang hasil penelitian yang meliputi sejarah berdirinya jamaah tabligh di Desa Curahsawo Gending Probolinggo, profil, Visi dan Misi, data kepengurusan jamaah tabligh, struktur organisasi dan data peserta jamaah tabligh di di Desa Curahsawo Gending Probolinggo. Kemudian dilanjutkan pada penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang berisi pembahasan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti sebagai pemaparan suatu gambaran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada sebagian dan tidak banyak penelitian yang menjadi kaca pembanding dari penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh saudara Muslim Usman, Mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Tahun 2010 dengan judul “Pemahaman Sunnah Dalam *Jama'ah Tabligh (Study Fadail Al-A'mal)*. Hasil penelitiannya menunjukkan karakteristik khas *Jama'ah Tabligh* bercirikan mengajak orang untuk membersihkan hati, memperbanyak amal ibadah mahdah, meramaikan masjid, hidup sederhana dan bersahaja. Semua itu dilakukan dengan tujuan menghidupkan Sunnah Nabi Muhammad dalam kehidupan. Wujud nyata diantaranya berupa makan bersama dalam satu wadah dengan tangan, memakai parfum dan celak mata, memakai kayu ara' untuk mengosok gigi (bersiwak) serta memperbanyak dzikir dan mengajak untuk beribadah. Mereka tidak terlalu antusias dengan urusan politik suatu negeri, atau memberantas kemungkaran. Mereka lebih senang berkonsentrasi kepada amar ma'rufnya saja, melalui program *jaulah* dan *khuruj* yang bentuknya menginap di masjid, mushalla dan berpindah dari satu masjid ke masjid lain, karena iman merupakan akar yang menjadi sumber segala sesuatu pada manusia. Dan cara yang dilakukan adalah melalui pelatihan yang disebut khuruj. Melalui media khuruj dapat meraih tujuan dengan fokus utama “Memperbaiki Diri”. Kemudian dalam aktivitas tersebut juga

mengajak orang lain untuk sama-sama berpartisipasi dan meningkatkan frekuensi beribadah serta menambah ketaqwaan, baik pada diri Jama'ah dan orang.¹⁵ Jadi kesimpulan dari pada pemaparan data penelitian diatas bisa ditarik benang merahnya bahwa fokus keantusiasan *Jama'ah Tabligh* lebih menitik bertkan kepada tindak langsung dari nilai substansi amar ma'ruf nahi mungkar, yang terkemudian dar pokok landasan itulah memerinci dan berkembang lebih kepada kegiatan-kegiatan terpuji lainnya yang berupa perbuatan kemasyarakatan dengan tata cara yang lebih cenderung kepada nilai-nilai relegius dan kokoh dengan esensi yang dipegang erat yaitu perintah Allah SWT dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

2. Skripsi yang disusun oleh saudara M. Muallim, *Dinamika Dakwah Jama'ah Tabligh Islah Ala Nafs* (studi Deskriptif dengan kiprah dan metode *Jama'ah Tabligh* di masjid Nurul Hidayah Perak Surabaya: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2000. Fokus pembahasannya adalah tentang kiprah perkembangan metode dakwah *Jama'ah Tabligh* terhadap perbaikan jiwa. Pengertian dari pada skripsi disini lebih mencakup kepada metode yang diusung dari pada spirit dakwah yan telah di implementasikan oleh metode dakwah *Jama'ah Tabligh*.¹⁶
3. Skripsi yang disusun oleh saudara Mursyid Muttaqin, *Studi Keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Temboro Kec. Karas Kab. Magetan, Surabaya :* Skripsi Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Ampel, 2005. Fokus pembahasan pada skripsi ini mengenai pengaruh *Jama'ah Tabligh* terhadap masyarakat.

¹⁵Muslim Usman, tesis: "*Pemahaman Sunah Dalam Jamaah Tabligh*"(Studi Kitab Fadail Al-A'mal). Mahasiswa pascasarjana Institut Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2010.

¹⁶Mushthafa Masyhur, *fiqih dakwah*, (Jakarta: Al-I'tishom,200),48

Dari judul di atas dapat ditelusuri dari studi kelompok *Jama'ah Tabligh* terkrarifikasi kepada *firqah* atau suatu aliran kelompok keagamaan yang berpartisipasi untuk mengajak umat berlabuh pada jalan yang sesuai dengan petunjuk Islam dan telah mengidentifikasi akan paham atau semangat keagamaan mereka adalah lebih bernuansa tulus dan utuh untuk menyadarkan masyarakat yang masih amburadul atau sesat di jalan untuk supaya bisa menemukan jalan keluar dari titik masalah yang ada.¹⁷

4. Skripsi yang disusun oleh saudara, Abd. Halid Maha Dirgahayu, Metode Pemahaman Jama'ah Tablig Terhadap Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an, Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Makassar 2017. Fokus pembahasan pada skripsi ini mengenai metode Jama'ah Tablig terhadap ayat-ayat dakwah, ayat-ayat yang menjadi landasan Jama'ah Tablig dalam berdakwah, urgensi ayat-ayat dakwah bagi aktivitas pemahaman dakwah Jama'ah Tablig. Kemudian bagi Jama'ah Tablig dakwah adalah mengajak dan tablig adalah menyampaikan. Mengajak umat manusia taat kepada Allah swt. dan Rasul-Nya dengan ishlah diri agar keimanan dan keyakinan bertambah hanya kepada Allah swt sehingga Allah swt memelihara diri dan seluruh umat manusia agar berada dalam hidayah-Nya.
5. Skripsi yang disusun oleh saudara Muhammad Iqbal, Pemahaman Jama'ah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah (Studi Jamā'ah Tabligh Di Masjid Al-Azhar Jelutung Kota Jambi). Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Makassar 2017. Fokus pembahasan pada skripsi

¹⁷Mulwi Ahmad Harun Al Rasyid, *Meluruskan Kesalahan Pemahaman Terhadap Jaulah* (Jamaah Tabligh) h. 63

ini mengenai ayat-ayat yang sesuai dengan Living Qur'an yang menjadi dasar pemahaman Jama'ah Tabligh tentang dakwah. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pemahaman Jama'ah Tabligh di masjid Al-Azhar Jelutung Kota Jambi mengenai ayat-ayat dakwah dilandasi dengan pemahaman para sahabat tentang dakwah. Para sahabat memahami dakwah dengan melakukan dakwah keluar menuju negara-negara yang belum disentuh Islam dan ini menjadi warisan budaya Islam hingga sekarang.

Dari uraian penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I
PERSAMAAN, PERBEDAAN DAN ORISINALITAS PENELITIAN

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Muslim Usman, "Pemahaman Sunnah Dalam <i>Jama'ah Tabligh</i> (<i>Study Fadail Al-A'mal</i>) Tahun 2010	Kajian Tentang Jamaah Tabligh	Fokus Penelitian tentang <i>Study Fadail Al-A'mal</i>	Pandangan Dakwah dalam Al-Qur'an Menurut Jamaah Tabligh
2	M. Muallim, <i>Dinamika Dakwah Jama'ah Tabligh Islah Ala Nafs</i> (studi Deskriptif dengan kiproah dan metode <i>Jama'ah Tabligh</i> di masjid Nurul Hidayah Perak Surabaya). Surabaya : Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2000	<i>Dakwah Jama'ah Tabligh Islah Ala Nafs</i>	Fokus Penelitian kepada <i>Tabligh Islah Ala Nafs</i>	Pandangan Dakwah dalam Al-Qur'an Menurut Jamaah Tabligh
3	Mursyid Muttaqin, <i>Studi Keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Temboro Kec. Karas Kab. Magetan, Surabaya</i> : Skripsi Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Ampel, 2005	mengenai pengaruh <i>Jama'ah Tabligh</i> terhadap masyarakat Tumboro	mengenai pengaruh <i>Jama'ah Tabligh</i> terhadap masyarakat Tumboro	Pandangan Dakwah dalam Al-Qur'an Menurut Jamaah Tabligh

4	Abd. Halid Maha Dirgahayu, Metode Pemahaman Jama'ah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an, Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Makassar 2017	Pemahaman Jama'ah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an	Fokus Penelitian kepada Metode Ayat-Ayat Dakwah	Pandangan Dakwah dalam Al-Qur'an Menurut Jamaah Tabligh
5	Muhammad Iqbal, Pemahaman Jama'ah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah (Studi Jama'ah Tabligh Di Masjid Al-Azhar Jelutung Kota Jambi). Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Makassar 2017	Pemahaman Jama'ah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah	Fokus Penelitian kepada ayat-ayat yang sesuai dengan Living Qur'an	Pandangan Dakwah dalam Al-Qur'an Menurut Jamaah Tabligh

Dari hasil pustaka tersebut kajian tentang *Jama'ah Tabligh* dengan berbagai dimensinya telah menyajikan sudut pandang yang beraneka ragam, namun belum ada satu peneliti yang mengungkapkan lebih mendalam metode pandangan *Jama'ah Tabligh* tentang konsep Dakwah dalam Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an

a. Pengertian Dakwah

Definisi dakwah yang diperkenalkan oleh Syaikh Adam Abdullah Al-Alwari dalam buku *Tarikh Ad-Dakwah baina Al-Ams wa Al-Yaum*, dimana ia menyatakan dakwah adalah mengarahkan pandangan manusia dan rasionalitas mereka pada sebuah keyakinan ataupun sebuah kepentingan yang bermanfaat bagi mereka. Dakwah juga merupakan seruan atau anjuran untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjerumuskan mereka atau melakukan

kedurhakaan yang berpotensi menjauhkan mereka. Definisi ini dipilih dan disempurnakan oleh Syaikh Muhammad Khair Ramadhan dalam buku *Ad-Dakwah Al-Islamiyyah*.¹⁸

Dapat dipahami bahwa pengertian dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Ali-Imran (3) ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Menurut Sayyid Quthb, Firman Allah SWT dalam ayat 104 tersebut Allah menetapkan tugas kaum muslimin yang berpijak di atas dua pilar yaitu amar ma'ruf dan nahi mungkar adalah tugas utama yang harus mereka laksanakan untuk menegakkan agama Allah di muka bumi ini dan memenangkan kebenaran atas kebatilan, yang ma'ruf atas yang mungkar, dan yang baik atas yang buruk.¹⁹

Sayyid Quthb dalam kitabnya juga mengemukakan, haruslah ada segolongan orang atau satu kekuasaan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Ketetapan bahwa harus ada suatu kekuasaan adalah madlul ‘

¹⁸Abu Al-Fath Al-Bayuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsar, 2021) h. 10

¹⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilail Qur`an Jilid 2*, Diterjemah oleh As`ad Yasin, dkk.(Jakarta:Gema Insani Press, 2004), h.124.

kandungan petunjuk' nash Alquran sendiri. Lalu ada seruan kepada kebajikan, tetapi juga ada “perintah” kepada yang ma`ruf dan “larangan” dari yang mungkar. Apabila dakwah itu dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kekuasaan, maka “ perintah dan larangan” itu tidak akan dapat dilakukan kecuali oleh orang yang memiliki kekuasaan.⁵³

Dalam melakukan dakwah tentunya harus menggunakan sebuah cara atau metode yang baik dan benar dan juga sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis agar usaha dakwah yang dilakukan berhasil, karena ketika salah dalam menggunakan metode berdakwah bisa berakibat fatal bahkan bisa menimbulkan asumsi-asumsi negatif terhadap agama Islam itu sendiri. Gerakan dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh merupakan sebuah usaha untuk menghidupkan kembali perjuangan Islam seperti di masa Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Dakwah yang dikembangkan oleh Jamaah Tabligh merupakan usaha pencerahan sebagai penerus misi risalah kenabian, mereka mengajak umat Islam untuk bersatu dan kuat kembali seperti pada masa Nabi dan para sahabat.

Hal inilah yang menjadi salah satu motivasi Jamaah Tabligh untuk terus berdakwah dengan cara berkeliling dari masjid ke masjid, dan mereka juga memiliki keyakinan barangsiapa yang menolong agama Allah maka akan ditolong oleh Allah, sehingga ketika mereka keluar di jalan Allah mereka tidak takut akan dirinya dan keluarga

yang ditinggal di rumah. Dalam melakukan misi dakwah, ada enam prinsip dasar yang dimiliki oleh Jamaah Tabligh, yaitu :

- 1) Mengajak umat Islam untuk berdakwah karena berdakwah merupakan tugas dan tanggung jawab setiap umat Islam.
- 2) Tidak menunggu orang datang untuk didakwahi, melainkan harus punya inisiatif untuk mendatangi mereka.
- 3) Berbaur dengan semua orang tanpa memandang kelas sosial ataupun latar belakang kehidupannya.
- 4) Yang menjadi objek dasar materi dakwah adalah perkara iman atau keyakinan.
- 5) Sebaik-baik umat adalah mereka yang mampu mengislamkan orang kafir.
- 6) Tidak memperdebatkan atau mempermasalahkan hal-hal yang masih bersifat khilafiah dan tidak boleh ikut campur dalam urusan politik.

Dalam berdakwah, kelompok Jamaah Tabligh memiliki metode tersendiri yang sangat berbeda dengan organisasi keagamaan lainnya.

Mereka berdakwah dengan metode Khuruj. kata Khuruj diambil dari bahasa Arab yang merupakan turunan dari kata *kharaja* yang mempunyai makna *keluar*. Yang dimaksud keluar adalah meluangkan waktu di jalan Allah dengan cara keluar dari tempat kediaman bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dari Masjid ke Masjid di seluruh dunia untuk berdakwah dan menjalin silaturahmi.²⁰

20 Abdul Khawiyu, "Pemberian Nafkah Terhadap Keluarga: Studi Kasus Aktifitas Jamaah Tabligh di Kota Kendari", Jurnal Syariah Hukum Islam, Vol. 2, No.1(2019), 5.

Kemudian penafsiran ayat 110 menurut Sayyid Quthb, menurut Sayyid Quthb dalam tafsir fi zilalil Qur'an, bahwa bagian pertama ayat ini meletakkan kewajiban yang berat di atas pundak kaum muslimin di muka bumi, sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian kedudukan jamaah ini dan sesuai dengan posisi istimewanya yang tidak dapat dicapai oleh kelompok manusia yang lain.

Pengungkapan kalimat dengan menggunakan kata “ukhrijat” yang memiliki arti dikeluarkan, dilahirkan, diorbitkan. Dalam bentuk mabni lighairil fa`il (mabni lilmajhul) perlu mendapat perhatian. Perkataan ini member kesan adanya tangan pengatur yang halus, yang mengeluarkan umat ini, dan mendorongnya untuk tampil dari kegelapan keghaiban dan dari balik bentangan tirani yang tidak ada yang mengetahui apa yang ada di baliknya itu kecuali Allah. Ini adalah sebuah kalimat yang menggambarkan adanya gerakan rahasia yang terus bekerja dan yang merambat dengan halus. Suatu gerakan yang mengorbitkan umat ke panggung eksistensi. Umat yang mempunyai peranan, kedudukan dan perlindungan kusus.²¹

Sayyid Quthb beranggapan bahwa “ kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia”, merupakan persoalan yang harus diketahui oleh umat Islam tentang hakikat diri dan nilainya, bahwa mereka itu dilahirkan untuk maju ke garis depan dan memegang kendali kepemimpinan, karena mereka adalah umat terbaik. Karena Allah menghendaki supaya kepemimpinan tidak boleh jatuh pada umat

²¹ Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zilail Qur'an Jilid 2, hlm. 127.

atau bangsa jahiliah. Kepemimpinan itu hanya layak diberikan kepada umat yang layak untuknya, karena karunia yang telah diberikan kepadanya, yaitu aqidah, ahlak, pandangan, peraturan, pengetahuan dan ilmu yang benar. Dan tugas mereka adalah menghadapi kejahatan, menganjurkan kepada kebaikan dan menjaga masyarakat dari unsur-unsur kerusakan.²²

b. Konsep Dakwah

Dalam kamus bahasa Indonesia kata konsep diartikan sebagai ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.²³ Sedangkan pengertian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.²⁴ Dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan konsep atau metode penyampaian yang tepat agar dakwah tercapai. Konsep atau metode dalam kegiatan dakwah adalah suatu cara yang dipergunakan oleh subyek dakwah dalam menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah. Metode dakwah di sini adalah rencana yang tersusun dan teratur yang berhubungan dengan cara penyajiannya.²⁵ Dalam konsep tersebut para pendakwah dianjurkan untuk memperhatikan tiga hal penting konsep dakwah dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

²² Abdul Khawiyu, *Pemberian Nafkah Terhadap Keluarga*, 2019, hlm. 128

²³ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008) h. 802

²⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya:Pena Salsabila, 2013) h. 11

²⁵ Khusniati Rofi'ah, 2010, h. 28

1) Konsep *Bi al-Hikmah*

Istilah hikmah dalam pengertian praktik dakwah seringkali diterjemahkan dengan arti bijaksana. Hikmah juga dapat ditafsirkan sebagai suatu cara pendekatan yang mengacu pada kearifan pertimbangan budaya. Hal ini penting untuk menghindari potensi terjadinya gesekan di antara para jamaah atau orang yang mendengarkan. Hikmah salah satu prinsip metode dakwah dalam al-Qur'an seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat an-Nahl (16) ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁶

Dari kandungan Al-Qur'an surat an-Nahl (16) ayat 125 di atas, ditemukan tiga metode dakwah sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Mustafa al-Maraghy dalam Tafsir al-Maraghi bahwa :

- a) *Al-hikmah*, yakni perkataan yang jelas (tegas) disertai dengan dalil yang dapat memperjelas kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan.

²⁶ Kementerian Agama RI, 2015, h. 281

- b) *Al-Mauizah al-hasanah*, yakni dalil yang masih bersifat zanni yang dapat memberikan kepuasan manusia pada umumnya.
- c) *Al-Mujadala bi al-ihsan*, yakni percakapan dan bertukar pikiran sehingga yang tadinya menentang menjadi puas dan menerima dengan baik.²⁷

Dakwah *bil hikmah* merupakan suatu menyampaikan dakwah dengan cara yang bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Khusniati Rofi'ah bahwa dakwah *bil Hikmah*, yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah *bi al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.²⁸

2) Konsep Mau'idzatul Hasanah

Mau'izhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. *Al-Mauizah al-hasanah* merupakan

²⁷ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan : Qiara Media, 2019) h.46

²⁸ Khusniati Rofi'ah, 2010, h.31

suatu metode dakwah Islam yang memberikan kesan kepada sasaran dakwah bahwa peranan juru dakwah adalah sebagai teman dekat yang menyayanginya serta mencari segala hal yang dapat bermanfaat baginya dan membahagiakannya.²⁹

Dalam konteks dakwah ini dapat membuat seseorang merasa dihargai, sehingga ia akan sangat tersentuh, karena rasa cinta dan sayang yang diperlihatkan oleh juru dakwah serta dapat membangkitkan semangat untuk menjadi mukmin yang baik.

Adapun sasaran metode dakwah ini adalah golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat mengungkapkan makna dari apa yang dipahaminya, sehingga mereka ini harus dengan mauizatul al-hasanah, yakni dengan pelajaran dan nasehat yang baik dengan jalan yang mudah dipahaminya.

3) Konsep Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Sebagaimana diungkapkan oleh Masy'ari bahwa almujudalah adalah bertukar pikiran guna mendorong supaya berpikir secara sehat dengan cara yang lebih baik.³⁰ Metode mujadalah biasa disebut metode dakwah melalui tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah.

²⁹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019) h. 47-48

³⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, 2019, h. 48

Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyajikan dakwah harus dakwah digunakan dengan metode dakwah yang lainnya, seperti metode caramah. Metode ini dipandang cukup efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh ma'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah. Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Diskusi di maksud dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang. Dalam diskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan wajah yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.³¹

Dengan demikian Mujadalah merupakan sesuatu yang amat penting dalam pelaksanaan dakwah, terutama di zaman seperti sekarang ini. Karena Al-mujadalah al-ahsan merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan.

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 372

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.³²

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. Tekanan dari penelitiannya adalah :

1. Mengapa individu tersebut bertindak demikian
2. Apa wujud tindakan itu, dan
3. Bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya.³³

Dengan demikian, Studi kasus merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mengentaskan permasalahan melalui pendekatan yang mendalam dan melalui tahap-tahap pengamatan dan penelitian yang digunakan untuk mengetahui penyebab permasalahan yang dialami.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2011) h. 180

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 238

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian ini yaitu karena di Desa Curahsawo perkembangan jamaah tabligh sangatlah pesat dan menarik untuk diadakan penelitian mengenai pandangan jamaah tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh.³⁴ Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dalam bentuk tulisan dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Adapun sumber data dalam hal ini meliputi:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Kepala Desa, pimpinan Jama'ah Tabligh dan para jamaah yang ada di Desa Curahsawo.

³⁴ Roice Singlton, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renca Karya, 2006), 121.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 187

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁶ Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Jadi sumber data sekunder yaitu sumber data yang peneliti peroleh untuk memperkuat data primer, yaitu Kepala Desa, Pimpinan Jamaah Tabligh dan Anggota jamaah atau masyarakat yang ada di Desa Curahsawo Gending Probolinggo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Materi observasi mempunyai cakupan yang lebih spesifik dan terbatas, sehingga pengamatan lebih terarah.³⁷ Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah data tentang :

- a. Pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an
- b. Pandangan jamaah tabligh terhadap penerapan konsep dakwah dalam

Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo

³⁶ Sugiyono, 2019 h. 187

³⁷ Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya:SIC, 2010) Hlm. 99

- c. Faktor yang mempengaruhi pandangan jamaah tabligh dalam menerapkan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2022

Dengan teknik observasi ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat, karena telah dipersiapkan secara sistematis.

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam wawancara peneliti berdialog dengan beberapa informan, yakni H. Irfan Fatoni selaku pembina *Jama'ah Tabligh*, H. Akbar Fatoni, Hamid, Budi dan Ali Mansur selaku Anggota *Jama'ah Tabligh* di Desa Curahsawo Probolinggo. sekaligus Hilal Basqoro, Iqbal Maulidi dan Samsul Arifin selaku Masyarakat di Desa Curahsawo Gending Probolinggo. Adapun wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan :

- a. Bagaimana pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana pandangan jamaah tabligh terhadap penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo?
- c. Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan jamaah tabligh dalam menerapkan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2022?

Adapun dalam pelaksanaan metode tersebut peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebelum akhirnya peneliti terjun kelapangan untuk melakukan wawancara dengan beberapa informan. Dari hasil wawancara ini diambil suatu kesimpulan yang bersifat general yang pada akhirnya dideskripsikan dalam hasil penelitian.

Maka dalam penelitian ini yang dilakukan adalah dengan wawancara para informan penelitian dan partisipan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Guna mendapatkan jawaban yang valid dan akurat, peneliti harus memilih dan menentukan tokoh-tokoh yang akan diwawancarai.³⁸

3. Dokumentasi

Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi ini adalah data yang berkenaan dengan nama dan jumlah peserta Jamaah Tabligh serta kondisi lokasi penelitian. Selain dari itu beberapa dokumen diberikan oleh pengurus Jamaah Tabligh atas intruksi langsung dari pimpinan jamaah, dalam bentuk profil, visi misi, dan arsip-arsip lain yang memadai. Data lain peneliti peroleh dari data-data tertulis secara detail dan akurat seperti:

- a. Latar belakang berdirinya Jamaah Tabligh yang ada di Desa Curahsawo Gending Probolinggo.
- b. Profil, Visi dan misi Jamaah Tabligh yang ada di Desa Curahsawo Gending Probolinggo.
- c. Data peserta jamaah, Data pengurus Jamaah Tabligh serta struktur organisasi Jamaah Tabligh yang ada di Desa Curahsawo.

E. Analisis Data

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 226

setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.³⁹ Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian menggunakan ini model Miles and Huberman diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data (*data collection*) merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data. data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (malalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih- tulis).⁴⁰

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Sebagaimana diungkapkan oleh Matthew B. Miles bahwa kondensasi data terjadi secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, antisipasi akan adanya kondensasi data terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana harus dipilih. Saat pengumpulan data berlanjut, terjadilah tahapan dari kondensasi data selanjutnya: menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo.⁴¹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

⁴⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode- metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI- Press, 2014), 15.

⁴¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Sage, 2014), t.h.

3. Penyajian data (*data display*)

Dalam tahap ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahapan ini peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian- penyajian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁴²

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data, peneliti melaksanakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁴³

⁴² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode- metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, 17-19.

⁴³ Moleong., 373.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Memilih informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Berperan serta dan mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap Paska Penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Curahsawo Gending Probolinggo

Desa Curahsawo mulanya merupakan dua Desa yaitu Desa Gunung Pandak dan Kepel. Dimana Desa Gunung Pandak dipimpin oleh Mbah Selo sebagai pembabat alas Desa Gunung Pandak, dan Desa Kepel dipimpin oleh Nolo Setro. Namun karena di Desa Gunung Pandak sering terjadi “ Carok “ (red: Perkelahian) maka setelah para petinggi dari kedua desa tersebut meninggal, masyarakat menghendaki adanya Peleburan dua desa antara Desa Kepel dan Desa Gunung Pandak dan segera diadakan pemilihan Calon Petinggi untuk memimpin kedua desa tersebut yaitu Desa Kepel dan Gunung Pandak, kemudian pemilihan tersebut dimenangkan oleh Bapak Saba’i. Di Desa ini terdapat sebuah curah yang sangat ekstrim yang penuh dengan buah sawo dan di tengah curah tersebut terdapat jalanan yang sangat terjal dan berliku. Kemudian untuk mengingat keextriman curah tersebut dijadikan nama desa yaitu Desa Curahsawo.⁴⁴

2. Profil Desa Curahsawo Gending Probolinggo

a. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Tamansari adalah 393.394 Ha, sebagai berikut :

- 1) Pemukiman Umum : 52.106 Ha
- 2) Pemukiman Prokimal : 15.611 Ha

⁴⁴ Desa Curahsawo, Profil Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2010

- 3) Lain – lain Prokimal : 19.389 Ha
- 4) Jalan : 15.131 Ha
- 5) Makam : 1.750 Ha
- 6) Sawah : 150.684Ha
- 7) Ladang / Tegalan : 135.623Ha
- 8) Lapangan Sepak Bola : 0,500 Ha
- 9) Lain-lain : 0,500 Ha

b. Batas Wilayah Desa

- 1) Sebelah Utara : Desa Kalisalam Desa Randuputih
- 2) Sebelah Selatan : Desa Mranggon Lawang & Desa Sekarkare
- 3) Sebelah Barat : Desa Tegalrejo & Desa Kedung Dalem
- 4) Sebelah Timur : Desa Curahsawo Kecamatan Gending.⁴⁵

c. Kependudukan

Adapun jumlah Dusun yang ada di Desa Curahsawo terdiri dari 5 Dusun.yaitu Dusun Krajan, Bukolan, Budagan, Sumber Kepoh, Parsehan. Dengan Jumlah Penduduk sebanyak 6.918 Orang. Adapun jumlah penduduk Desa Curahsawo Gending Probolinggo sebagai berikut :

- 1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin :
 - a) Laki-laki : 3.467 Orang
 - b) Perempuan : 3.451 Orang
- 2) Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian :
 - a) Petani : 543 Orang

⁴⁵ Desa Curahsawo, Profil Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2010

- b) Buruh Tani : 757 Orang
 - c) Pegawai Negeri/TNI : 29 Orang
 - d) Pegawai swasta : 165 Orang
 - e) Usaha sendiri /Nelayan : 133 Orang/228 Orang
 - f) Pensiunan/Purnawirawan : 114 Orang
 - g) Tidak Bekerja : 4949 Orang
- 3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan :
- a) Tidak sekolah : 2041 Orang
 - b) Taman Kanak-Kanak : 60 Orang
 - c) Sekolah Dasar : 2421 Orang
 - d) SLTP : 1258 Orang
 - e) SLTA : 1004 Orang
 - f) Perguruan Tinggi : 134 Orang
 - g) Jumlah KK : 1805 Orang
 - h) Jumlah KK Miskin : 0 Orang
- 4) Fasilitas Pendidikan :
- a) TK : 2 Unit
 - b) SD : 4 Unit
- 5) Fasilitas Kesehatan:
- a) Posyandu : 7 Unit
 - b) Polindes : -
 - c) Puskesmas : 1
 - d) Bidan desa : 3

6) Kondisi Sosial Ekonomi

Sebagian besar Penduduk Desa Curahsawo adalah bekerja pada bidang Pertanian, Pegawai, dan Wiraswasta. Namun karena Areal Persawahan yang kekurangan air menyebabkan Hasil Produksi kurang Optimal dan dampaknya terhadap Perekonomian masyarakat Desa Curahsawo.⁴⁶

3. Sejarah *Jama'ah Tabligh* Di Desa Curahsawo Gending Probolinggo

Awal mula munculnya *Jama'ah Tabligh* di Desa ini, dibawa oleh H. Nur Parman dari Batam, Beliau membawa rombongan 12 orang dengan jalan kaki selama 4 bulan dari masjid ke masjid hingga sampailah rombongan dari 12 orang ini ke Masjid Nurul Jannah (Tempat *Jama'ah Tabligh* Gending saat ini berkumpul).

Terbentuknya *Jama'ah Tabligh* di daerah Gending tersebut pada tanggal, 15 Desember 2014 sekitar 7 tahun yang lalu dengan beberapa metode yang telah diajarkan oleh pembawa *Jama'ah Tabligh* yaitu H. Nur Parman beserta rombongannya. Yang mana dulunya Desa ini tidak mengenal dengan istilah *Jama'ah Tabligh* ini.⁴⁷

Dengan adanya *Jama'ah Tabligh* ini timbullah inisiatif dari masyarakat Gending yang mana sebagian Masyarakat tertarik dengan metode yang dibawa oleh *Jama'ah Tabligh* itu sendiri sehingga timbullah istilah bahasa *Curahsawo munawwaroh* (Desa kedamaian).⁴⁸

⁴⁶ Dokumentasi Desa Curahsawo Gending Probolinggo, Rabo 30 Juni 2021, jam 09.30

⁴⁷ Akbar Fatoni, selaku Kepala Desa, *wawancara* (Masjid Nur Jannah) Senin, 7 Juni 2021

⁴⁸ Budi Hartono, Masyarakat Gending, *wawancara* (Masjid Nur Jannah) Senin, 7 Juni 2021

4. Visi dan Misi Jamaah Tabligh

Visi Jamaah Tabligh adalah menghidupkan kembali sunnah-sunnah, Rasulullah SAW, dan menghidupkan kembali dakwah, serta ajaran yang pernah Rasulullah SAW ajarkan. Sedangkan misinya adalah bagaimana agar umat Islam mau mengamalkan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

5. Struktur Keorganisasian dan Keanggotaan Jamaah Tabligh di Kota Probolinggo

Jamaah Tabligh tidak ingin disebut sebagai suatu organisasi, walaupun pada dasarnya mereka terorganisir, keorganisasian Jamaah Tabligh ini tidak seperti organisasi Islam pada umumnya, keorganisasian ini akan nampak apabila kita terjun langsung mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Manajemennya terbuka namun ada pimpinan yang mereka sebut Amir, setiap akan melakukan pekerjaan atau kegiatan dakwah yang diadakan musyawarah terlebih dahulu, untuk setiap bulannya mereka juga melaksanakan musyawarah di markas (halaqah) dihadiri oleh anggota-anggota Jamaah Tabligh yang mereka sebut dengan musyawarah bulanan. Adapun susunan struktur keorganisasian Jamaah Tabligh di Kota Probolinggo sebagai berikut :

⁴⁹ H. Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Selasa, 8 Juni 2021

BAGAN I
STRUKTUR PENGURUS JAMAAH TABLIGH
DI DESA CURAHSAWO GENDING PROBOLINGGO



Keterangan:

————— : Garis Komando.

----- : Garis Konsultasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sistem perekrutan anggota baru Jamaah Tabligh dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh yang sedang khuruj di satu tempat. Dalam serangkaian kegiatan khuruj mereka menawarkan kepada masyarakat agar ikut rombongan dakwah tanpa unsur paksaan. Setiap anggota Jamaah Tabligh disebut dengan karkun yang artinya Karyawan Kerja Usaha Nabi, mereka dari berbagai macam profesi, diantaranya ada yang berprofesi sebagai pegawai, karyawan, pedagang, petani, buruh, dan lain sebagainya. Mengenai keanggotaan Jamaah Tabligh ini tidak mengikat anggotanya, namun yang terpenting bagi mereka adalah ikhlas meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama Islam.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pandangan Jama'ah Tabligh Tentang Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwasanya risalah Nabi dan para sahabat adalah berdakwah, yang harus dilanjutkan oleh generasi umat Nabi sekarang ini. Hal ini di dasarkan pada Q.S. Ali Imran (3) ayat 104 berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.⁵⁰

⁵⁰ Kementerian Agama RI, 2015, h. 63

Dalam hal ini para anggota Jama'ah Tabligh ikut serta dalam usaha dakwah tersebut, seperti pernyataan Ustadz H. Irfan Fatoni salah satu tokoh Jama'ah Tabligh di Desa Curahsawo Gending Probolinggo kepada peneliti menyampaikan sebagai berikut :

Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 sudah jelas bahwa sebagai umat Rasulullah SAW. berkewajiban menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar, tidak memandang status sosial serta bukan hanya segolongan orang saja, tetapi seluruh muslim yang mengaku umat Rasulullah SAW. tanpa terkecuali, kita kan umat nabi, jadi kita wajib meneruskan ajaran Beliau terutama mengajak yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.⁵¹

Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh Ustadz Hadiyanto salah satu anggota Jama'ah Tabligh kota Probolinggo sebagai berikut :

Dakwah bukan hanya tanggungjawab seorang ulama maupun ustadz dik Lubis..., tetapi semua umat muslim harus dakwah mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dan dakwah ini bukan berarti harus naik di mimbar tapi sebaik-baik dakwah adalah dakwah ilallah dakwah mengajak kepada Allah.⁵²

Demikian pernyataan yang diungkapkan anggota Jama'ah Tabligh lainnya di kota Probolinggo sebagai berikut :

Berkaitan dengan Q.S. Ali Imran ayat 104 menjelaskan bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan dakwah. Mengapa demikian, karena di dalam Q.S Ali-Imran ayat 110 dikatakan adalah umat yang terbaik, diturunkan dikeluarkan untuk *ta'muruna bil ma'ruf* mengajak kepada yang baik *watanhauna anil munkar*, mencegah perbuatan yang munkar. Dengan demikian dapat dipahami ayat tersebut kemudian diaplikasikan dalam kerja dakwah.⁵³

Oleh karenanya, maka pencapaian keberhasilan suatu usaha dakwah dilihat dari kerjasama dan kekompakkan antara Jama'ah lainnya, apabila hal tersebut diterapkan dalam kerja dakwah mereka, maka akan

⁵¹ Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 9 Juni 2021

⁵² Hadiyanto, Anggotan Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 9 Juni 2021

⁵³ Wahyudi, Anggotan Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 9 Juni 2021

mendatangkan *asbab hidayah* Allah bagi seluruh alam. Di sisi lain perlu adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai dorongan yang dapat menumbuhkan semangat pada setiap anggota Jama'ah Tabligh yang keluar di jalan Allah (*khuruj fi sabilillah*). Hal tersebut juga ditegaskan dalam wawancara bersama Bapak H. Akbar Bustomi selaku Kepala Desa Curahsawo Gending Probolinggo. Kepada peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut :

Salah satu usaha dakwah adalah menghidupkan amalan sunnah 24 jam secara continue baik dalam keluarga, pribadi maupun di lingkungan masyarakat, sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Rasulullah SAW dan para sahabat terdahulu.⁵⁴

Banyak pemahaman tentang bagaimana dakwah Islamiyah. Seperti dalil dakwah pada surah ali-'Imran ayat 104 dan 110 yang menjelaskan tentang anjuran adanya satu golongan yang menyeru kepada kebaikan serta mencegah kemunkaran pada ayat 104 dan keluar untuk ummat manusia seperti pada ayat 110 nya. Pemahaman di sini adalah pemahaman Jama'ah Tabligh dengan mencontoh sahabat. Seperti yang dikatakan oleh Wahyudi selaku anggota Jama'ah Tabligh tentang surah ali-'Imran ayat 110 yang penulis wawancarai di Masjid Nur Jannah, beliau mengatakan:

Kita, ummat Nabi Muhammad Saw., bisa menjadi ummat terbaik dengan dakwah, karena menjadi ummat terbaik karena pekerjaan Nabi kita adalah pekerjaan terbaik adalah berdakwah. Dengan keluar untuk manusia lain sebagai juru dakwah menyampaikan (mengajak) kepada yang baik. Tetapi Jama'ah Tabligh ini fokus kepada mengajak kepada yang ma'ruf dengan cara khuruj (keluar) untuk orang-orang yang tidak terjamah dengan dakwah yang diadakan di acara-acara.⁵⁵

⁵⁴ H. Akbar Bustomi selaku Kepala Desa Curahsawo, *Wawancara* (Kantor Desa Curahsawo) Kamis, 9 Juni 2021

⁵⁵ Wahyudi, Anggota Jamaah, *Wawancara* (Masjid Nurul Jannah) Kamis, 9 Juni 2021

Pendapat lain juga dipaparkan oleh ustaz H. Nur Parman, beliau merupakan ustaz Jama'ah Tabligh yang tergolong *mualana* (orang yang disebut guru) dan menjadi pemimpin Jama'ah jikalau ada Jama'ah Tabligh yang berasal dari luar Indonesia, beliau mengatakan:

Ummat ini adalah umat terbaik yang diutus untuk orang lain, baik muslim maupun non muslim. Ajaran yang dipegang ummat ini adalah ajaran Rahmat bagi seluruh 'alam tanpa terkecuali. Dengan memiliki akhlak yang baik dalam menyampaikan dan mencontohkan ajaran Islam.⁵⁶

Jama'ah Tabligh dengan semangatnya berdakwah ini bercita-cita untuk menjadi orang-orang turut memperjuangkan perjuangan Rosulullāh Saw., yang diutus sebagai *Rahmatan Lilalamin* yang salah satu tugasnya adalah menyampaikan ajaran Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mujiwiarto anggota Jama'ah Tabligh menyatakan :

Salah satu cita-cita kami dalam berdakwah ini, kami ingin hidup mencontoh perjuangan Rosulullah, menjadi satu golongan yang mengajak kebaikan dengan lemah lembut dan dekat dengan pekerjaan Nabi yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang yang tidak tahu dan lalai, dengan resiko yang berat dan besar.⁵⁷

Menurut mereka, mencontoh sahabat sama dengan mencontoh Nabi, karena sahabat merupakan orang yang paling dekat dengan Nabi Muhammad Saw., Sebab inilah yang menjadi sebab mereka memahami dakwah dengan pemahaman yang kebanyakan mereka mengambil dari cara sahabat melakukan dakwah. Namun tetap saja pengambilan dalil utamanya dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw., dan pemahaman mereka tentang dakwah mengikuti bagaimana sahabat mempraktekkannya

⁵⁶ H. Nur Parman, *Wawancara* (Masjid Nurul Jannah) Kamis, 10 Juni 2021

⁵⁷ Mujiwiarto, *Wawancara* (RT 05 Desa Curahsawo) Kamis, 10 Juni 2021

Praktek dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh adalah dengan langsung menjumpai dan langsung bersentuhan dengan orang-orang yang akan langsung didakwahi. Semangat Jama'ah Tabligh ini dalam menyampaikan dakwah ini terpacu karena salah satu sifat para Nabi dan Rasul adalah Tabligh yaitu menyampaikan dan juga ada hadis yang menjelaskan tentang 3 pertanyaan kepada manusia di akhirat nanti soal ke mana umur, ilmu, jasad dan harta digunakan pada waktu di dunia. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Trisuryanto beliau merupakan salah satu anggota Jama'ah Tabligh yang penulis wawancarai di masjid sebagai berikut :

Semangat kami dalam berdakwah ini karena Nanti diakhirat sebagaimana dijelaskan di dalam hadis umat manusia nanti diakhirat akan ditanya tentang ilmu, harta, jasad dan uang yang digunakan kemana saja dan dihabiskan untuk apa waktu kita hidup di dunia, dan semua pertanyaan itu bisa dijawab dengan satu jawaban yaitu dakwah.⁵⁸

Sahabat yang mencontoh dakwah Rosulullah ini dengan menyebarkan Islam ke penjuru dunia, dengan melakukan perjalanan ke negara-negara yang mayoritas non muslim, para kholifah mengirimkan utusan terbaik supaya menerangkan atau mendakwahi mereka yang tidak tahu akan Islam agar menjadi tahu tentang Islam, seperti pada masa kepemimpinan Umar, wilayah umat Islam menjadi sangat luas meliputi wilayah Suriah, Mesir, Irak, Khurasan dan Armenia. Perluasan yang terjadi pada saat itu dikarenakan Umar berusaha untuk menyebarkan ajaran Islam bahkan ke negara yang mayoritas non muslim. Dengan cara demikian Islam yang mulanya tidak dikenal orang menjadi agama yang

⁵⁸ Trisuryanto, *Wawancara* (Masjid Nurul Jannah) Kamis, 10 Juni 2021

banyak dikenal orang dengan cara dakwah seperti ini. ‘Umar bin Khattab pernah berkata “Belajar Iman dulu, baru belajar tentang al-Qur’an”

Tujuan dari cara dakwahnya Jama’ah Tabligh ini tentang penguatan Iman, ketika Iman telah kuat maka semangat untuk memperbaiki diri dan mengajak orang untuk kepada jalan kepada Allah SWT., menjadi lebih berkobar lagi. Sekarang ini orang sibuk belajar ilmu tapi tidak tahu cara mengamalkannya, mereka tahu tentang berbagai ilmu, akhlak dan sebagainya tapi tidak tahu cara mengamalkannya.

Seperti Sa’ad bin Abi Waqqash, beliau melakukan perjalanan ke China. Sa’ad bin Abi Waqqash ini termasuk sahabat Nabi yang dijamin masuk surga, beliau masuk Islam pada umur 17 tahun dan termasuk orang-orang pertama kali masuk Islam (*Assabiquun Awwaluun*). Sa’ad juga termasuk menjadi sebab turunnya (*Asbabun Nuzul*) tiga wahyu Allah SWT., diantaranya adalah surat Luqman ayat ke 15, karena ketika itu ibunda beliau tidak mau makan disebabkan beliau masuk Islam. Sa’ad termasuk sahabat yang berumur panjang, beliau hidup pada masa Nabi, Abu Bakar, ‘Umar, dan Utsman. Ketika masa Utsman bin Affan, beliau memimpin delegasi ke China dan menempuh perjalanan ke China lebih kurang selama 4 tahun untuk menyampaikan dakwah Islamiyah. Seperti yang diterangkan oleh Suparjo selaku anggota Jama’ah Tabligh :

Dari Sa’ad inilah tonggak Islam pertama kali tertancap di negara China. Sampai di China, beliau tidak bisa berbahasa China dan tidak ada penerjemah pada saat itu, dakwah beliau hanya dengan akhlak yang mulia, serta perbuatan yang baik. Dan sampai saat ini di China masih terpelihara dengan baik ajaran-ajaran Islam.⁵⁹

⁵⁹ Suparjo, *Wawancara* (Masjid Nurul Jannah) Kamis, 10 Juni 2021

Dengan dakwah seperti sahabat ini yang merupakan cara berdakwahnya Nabi-nabi terdahulu dan inilah yang menjadi aset budaya dan terbukti keberhasilannya. Adapun dakwah cara lain itu merupakan dakwah juga, namun dakwah seperti ini setidaknya sudah terbukti dengan eksistensinya jama'ah ini sejak pertama kali berdiri. Dengan dakwah cara ini juga telah tumbuh kembali Islam di Eropa, telah banyak tempat-tempat ibadah berdiri di sana dengan sebab berkah dari dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh ini.

Dengan pemahaman tentang ayat-ayat dakwah ini serta cara dakwahnya mengikuti cara yang dicontohkan para Nabi dan sahabatnya, maka terjamahlah orang-orang yang tidak tersentuh dengan dakwah dengan cara lain. Bayangkan jika dakwah seperti ini tidak dilakukan, tentu banyak orang yang di dalam penjara, maupun di pasar-pasar yang tidak tersentuh dengan apa-apa yang al-Qur'an dan Nabi ajarkan. Maka dari itu banyak anggota Jama'ah Tabligh yang berasal dari orang-orang yang dulunya jauh dari Allah SWT., bekas gembong narkoba, perampok, bahkan pembunuh. Mereka mendapatkan hidayah dari berkah kegiatan dengan dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh ini.

Dengan kitab Hayatush Shohabah, kitab ini berisikan tentang kisah kehidupan sahabat dan macam-macam cara dakwah Nabi Muhammad Saw., maupun para sahabat. Kitab ini juga menjadi salah satu kitab dasar Jama'ah Tabligh dalam pemahaman mereka tentang dakwah.

Kendati pun usaha yang mereka perjuangkan untuk agama ini merupakan tantangan tersendiri bagi Jama'ah Tabligh. Niat yang lurus

serta keyakinan yang kuat menjadi modal utama untuk bekal Jama'ah Tabligh dalam menjalankan kerja *Nubuawah*. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. al-Taubah (9) ayat 41 berikut :

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁶⁰

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang usaha dan pengorbanan seseorang di jalan Allah. Baik itu dalam kondisi susah maupun dalam keadaan sejahtera. Lebih dari pada itu, dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh dengan keyakinan disertai iman yang kuat kepada Allah, hal tersebut juga diaplikasikan oleh para istri-istri mereka. Istilah dalam Jama'ah Tabligh adalah *masturot*, yakni *partner* atau pasangan suami istri ikut terjun dalam kerja dakwah. Peran seorang wanita maupun istri sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemajuan suatu dakwah, seperti para istri-istri Nabi dan sahabat terdahulu, kala itu mereka membantu dalam usaha menyebarkan ajaran Islam ke seluruh alam dan terbukti kejayaan Islam yang mereka raih dapat kita rasakan hingga saat ini. Inilah target yang ingin dicapai istri-istri para Jama'ah Tabligh dengan maksud untuk membantu kerja dakwah. Dalam Q.S. Ali-Imran (3) ayat 110 Allah SWT berfirman :

⁶⁰ Kementerian Agama RI, 2015, h. 194

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁶¹

Dalam ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa tugas Nabi yang mulia yakni berdakwah menyampaikan kebenaran ke seluruh alam adalah amanat yang diberikan kepada umat Nabi, maka pada kata *khairu ummah* merupakan gelar untuk umat Nabi dalam hal ini mampu menjalankan dan melanjutkan usaha Nubuawah tersebut. Seperti pernyataan Kiyai Slamet Raharjo selaku Pimpinan Jamaah Tabligh. Kepada peneliti beliau mengungkapkan :

Kata *منكم* adalah umat terbaik yang dikeluarkan untuk manusia. Mengapa dikatakan terbaik, tentu tidak secara merta terbaik tapi ada syaratnya nak Lubis..., yakni *ta'muruna bil ma'ruf watanhauna anil munkar*. Belum bisa dikatakan sebagai umat terbaik apabila belum bisa mencegah amar ma'ruf nahi munkar dalam hal ini dakwah. Nanti bisa dikatakan umat terbaik apabila ambil kerja dakwah Rasulullah mau menyampaikan agama ini dan mengamalkan sekaligus menyampaikan kepada orang lain.⁶²

Demikian pula diungkapkan oleh Ustadz M. Danafiah S., S.Pd.I selaku Penanggung jawab Jamaah 3 Hari pada malam Jum'at tanggal 10 Juni 2021 tepatnya di masjid Nur Jannah :

⁶¹ Kementerian Agama RI, 2015, h. 63

⁶² Kiyai Slamet Raharjo selaku Pimpinan Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Kamis, 10 Juni 2021

Dikatakan umat yang terbaik karena maksud yang terbaik. Tidak ada umat terdahulu seperti dahulu dikasih beban kerja ini. Hanya umat baginda Rasulullah yang khusus kerja ini di wahyukan oleh Allah dalam al-Qur'an.⁶³

Ustadz Mujiwiarto selaku anggota Jama'ah Tabligh dalam wawancara di Desa Curahsawo, khususnya surah Ali Imran ayat 110 pada kata *kuntum* (menyeluruh), menurut beliau sebagai berikut :

Kalau dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 itu pada kata *kuntum* yang memiliki arti menyeluruh. Maka kewajiban dakwah bukan tertuju pada satu orang, melainkan seluruh umat muslim memiliki tanggungjawab untuk berdakwah. Dengan dipenuhi syarat yaitu *ta'muruna bi ma'ruf watanhauna anil munkar*, siapa saja yang buat kerja dakwah yang sama maka akan mendapatkan predikat umat terbaik seperti, yang telah disebutkan ayat tersebut.⁶⁴

Hal yang sama di ungkapkan oleh Aminullah selaku anggota Jama'ah Tabligh sebagai dalam wawancaranya sebagai berikut :

Surah Ali-Imran ayat 110 menunjukkan bahwa sebaik umat disini bukan hanya sekedar pandai dalam hal berzikir, ahli dalam beribadah, ahli masjid, akan tetapi yang dikatakan sebaik-bainya umat adalah apabila dia mengajak kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.⁶⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada umumnya dakwah diwajibkan untuk seluruh umat. Tidak mengenal dari status sosial manapun, serta merealisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang lingkup masyarakat. Ajaran dari dakwah Rasulullah SAW pada dasarnya mencakup empat unsur, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz H. Irfan Fatoni selaku pengurus Jamaah Tabligh, kepada peneliti beliau menyatakan sebagai berikut :

⁶³ M. Danafiah S., S.Pd.I, selaku Penanggung jawab Jamaah 3 Hari, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Jum'at, 11 Juni 2021

⁶⁴ Mujiwiarto, Selaku Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Sabtu, 12 Juni 2021

⁶⁵ Aminullah, Selaku Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Sabtu, 12 Juni 2021

Ia, ajaran dari dakwah Rosulullah itu memang mencakup empat unsur yaitu *dakwah Ilallah, ta'lim wa ta'lum, dzikir wa al-ibadah* dan *khidmat*. Lewat empat unsur ini, Rasulullah SAW berhasil menyampaikan dakwah serta mendidik umat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya. Atas dasar itu dalam dakwahnya, Syeikh Maulana Muhammad Ilyas berusaha mengaplikasikan unsur-unsur dakwah Rasulullah SAW tersebut kedalam dakwahnya dengan bersumber pada *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Melalui sumber tersebut, Syeikh Maulana Muhammad Ilyas ingin menanamkan kembali sifat-sifat mulia yang pernah diajarkan dan diperintahkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat itulah yang kemudian menjadi pokok ajaran dakwah Jamaah Tabligh hingga sampai sekarang.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menerangkan bahwa pokok ajaran tersebut kemudian dikenal dengan istilah “*enam sifat sahabat*” sebagai berikut:

- a. Yakin terhadap kalimat *Thayibah: Laa ilaaha ill Allah Muhammadur Rasulallah* (tidak ada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah). Maksudnya, mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari hati dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah ke dalam hati. Adapun cara mendapatkan hakikat *Laa ilaaha ill Allah* yakni dengan selalu mendakwahkan pentingnya iman, latihan dengan cara membentuk *halaqah iman* (majelis yang di dalamnya membicarakan tentang pentingnya iman), dan berdo'a kepada Allah agar mendapat karunia hakikat iman *Muhammadur Rasulallah* yakni meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk mendapatkan kejayaan dunia dan akhirat hanyalah dengan mengikuti cara hidup baginda Rasulullah. Adapun cara mendapatkan hakikat *Muhammadur Rasulallah* yakni selalu mendakwahkan pentingnya sunnah Rasulullah, latihan dengan cara

⁶⁶ H. Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 14 Juni 2021

menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah 24 jam dalam kehidupan sehari-hari, berdo'a kepada Allah agar diberikan taufik dan hidayah sehingga dapat mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah.

- b. *Sholat Khusyu' wal Khudu'* (sholat yang diiringi konsentrasi batin dan merendahkan diri di hadapan Allah serta dilakukan dengan cara Rasulullah saw). Maksudnya, membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah yang ada dalam sholat ke dalam kehidupan sehari-hari. Cara mendapatkan hakikat *Sholat Khusyu' wal Khudu'*, yakni selalu menghadirkan keagungan Allah ke dalam hati ketika sedang melakukan sholat, belajar menyelesaikan masalah dengan sholat, berdo'a kepada Allah agar diberi taufik untuk mengerjakan sholat dengan *khusyu' dan khudhu'*, mendakwahkan pentingnya *sholat khusyu'*, latihan *sholat khusyu'* dengan cara memperbaiki tertib sholat mulai dari istinja, wudhu, hingga bacaan dan rukun-rukun sholat.
- c. *Ilmu Ma'a Dzikir* (ilmu disertai dzikir). Maksudnya, mengamalkan perintah-perintah Allah SWT dalam setiap keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah dalam hati. Cara mendapatkan hakikat ilmu yakni dengan cara memperbanyak duduk dalam *halaqah ta'lim*, mengajak orang lain ikut serta duduk dalam *halaqah ta'lim*, selalu bertanya kepada ulama tentang masalah dunia dan akhirat, selalu mendakwahkan pentingnya ilmu, dan berdo'a kepada Allah agar diberi hajat perasaan haus akan ilmu. Adapun cara mendapatkan hakikat dzikir adalah latihan dzikir dengan cara istiqamah membaca Al-Qur'an setiap hari, berdzikir tiap hari dan petang dengan istiqamah yaitu

membaca *subhanallah, alhadulillah, Allahu Akbar, Laa ilaaha ill Allah* sekurang-kurangnya 100 kali sambil berusaha menghadirkan hati, bershalawat kepada Rasulullah sekurang-kurangnya 100 kali sambil berusaha menghadirkan perasaan ke dalam hati betapa besar jasa dan pengorbanan Rasulullah, beristigfar kepada Allah sekurang-kurangnya 100 kali sambil menghadirkan perasaan dalam hati betapa banyak dosa dan betapa maha pengampunya Allah SWT, mengamalkan do'a-do'a yang disunnatkan dalam kegiatan sehari-hari, dan berdo'a kepada Allah agar diberi hajat perasaan haus akan dzikir.

d. *Ikramul Muslimin* (memuliakan sesama saudara muslim). Maksudnya, menunaikan hak-hak saudara muslim tanpa menuntut hak kita dari mereka. Adapun cara mendapatkan hakikat ikramul muslimin adalah latihan memuliakan sesama muslim dengan cara memberi salam baik kepada orang yang kita kenal maupun kepada orang yang tidak dikenal, bergaul dengan orang-orang yang berbeda wataknya, memuliakan alim ulama, menghormati orang yang lebih tua, menghargai yang sebaya, dan menyayangi yang lebih muda, dan berdo'a kepada Allah agar dikarunia sifat *ikramul muslimin*.

e. *Tashihun Niyat* (memperbaiki atau membetulkan niat). Maksudnya, membersihkan niat kita dalam setiap amal dari niat-niat lain kecuali hanya untuk mencari keridhaan Allah. Cara mendapatkannya adalah dengan latihan memperbaiki niat, memeriksa niat sebelum beramal, ketika sedang dan setelah beramal, dan berdo'a kepada Allah agar ditanamkan sifat ikhlas ke dalam hati.

f. *Dakwah Wa Tabligh* (mengajak dan menyampaikan). Maksudnya, untuk memperbaiki diri, agar dapat menggunakan harta, menghidupkan agama, dan waktu sesuai dengan perintah Allah. Cara mendapatkan hakikat *dakwah wa tabligh* adalah latihan *dakwah wa tabligh* dengan cara meluangkan waktu untuk keluar di jalan Allah sekurang-kurangnya 4 bulan seumur hidup, 40 hari setiap tahun, dan 3 hari setiap bulan, berdo'a kepada Allah agar kita diberi hakikat dakwah dan tabligh serta diberi kekuatan untuk menjalankan dakwah dan tabligh, selalu mendakwah pentingnya dakwah dan tabligh.⁶⁷

2. Pandangan Jamaah Tabligh Terhadap Penerapan Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an

Dalam memahami ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an Jama'ah Tabligh sama sekali tidak merujuk hanya pada satu metode tafsir saja akan tetapi mereka memahami dan mengamalkan ayat-ayat dakwah menggunakan semua metode tafsir baik itu metode tahlili, maudu'i, muqaran, dan ijmal. Adapun bentuk tafsir yang merupakan salah satu langkah mereka dalam memahami dan mengamalkan serta mendakwahkan ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an yaitu tafsir bil-ma'tsur menghubungkan antara ayat dengan ayat, ayat dengan hadits, dan beberapa ungkapan para sahabat ra. Contohnya mengenai hubungan antara ayat dengan ayat sebagaimana Q.S. Al-Ahzab (33) ayat 70 berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

⁶⁷ Hasil Observasi Tentang *Enam Sifat Sahabat Yang Menjadi Ajaran Pokok Jamaah Tabligh*, Kamis 3 Juni 2021

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.

Ayat di atas merupakan salah satu ayat yang menjadi landasan Jama'ah Tabligh untuk berdakwah.⁶⁸ Dalam ayat tersebut ada ungkapan *Katakanlah Perkataan yang benar* adapun maksud daripada perkataan yang benar telah dijelaskan dalam ayat yang lain yakni Q.S. Fushshilat (41) ayat 33 sebagai berikut :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"⁶⁹

Ayat di atas sudah menjelaskan bahwasanya perkataan yang paling baik atau benar ialah perkataan yang menyeru kepada Allah swt (Dakwah), mengajak manusia untuk melakukan amal shalih dan selalu senantiasa berserah diri hanya kepada Allah swt.⁷⁰

Jama'ah Tabligh telah berusaha untuk bagaimana satu orang diberikan hidayah oleh Allah swt. dan meyakini bahwasanya Allah swt yang memberikan hidayah bukan mereka. Tugas mereka hanya menyampaikan, mengajak, dan memberikan semangat atau dorongan motivasi untuk melaksanakan perintah Allah swt serta menghidupkan Sunnah Rasulullah saw.

⁶⁸ H. Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 14 Juni 2021

⁶⁹ Kementerian Agama RI, 2015, h.167

⁷⁰ Slamet Raharjo, Ketua Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 14 Juni 2021

Setelah memahami bagaimana pemahaman hubungan antara ayat dengan ayat, maka selanjutnya hubungan antara ayat dengan hadits, berikut contohnya dalam Q.S. Ali Imran (3) ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁷¹

Dalam ayat ini apabila ingin memaknainya secara teks maka pemahaman yang akan muncul menurut Jama'ah Tabligh ialah umat akhir zaman adalah umat yang paling terbaik dibandingkan umat terdahulu yang umurnya lebih panjang hingga sampai ratusan tahun dan ibadahnya yang menakjubkan, umur akhir zaman mereka pendek-pendek umurnya, ibadahnya juga tidak sampe ratusan tahun paling lama hanya sekitar 60-70 tahun saja. Akan tetapi umat akhir zaman telah diberikan tugas yang mulia yaitu Tugas dakwah yang dulu umat terdahulu tidak diberikan tugas mulia ini dan tugas ini merupakan tugas para Nabi mengajak kepada Allah atau mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran oleh sebab itu maka umat akhir zaman dikatakan sebagai umat yang terbaik karena mengemban tugas para nabi mengajak manusia untuk taat kepada Allah.⁷²

⁷¹ Kementerian Agama RI, 2015, h. 63

⁷² Slamet Raharjo, Ketua Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 15 Juni 2021

Ayat tersebut di atas menekankan masalah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, pentingnya untuk mencegah perbuatan keji dan menegakkan yang ma'ruf. Berikut hadits yang sehubungan atau berhubungan dengan ayat di atas yakni :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Sa'id Al Khudri radiyallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah dia mencegahnya dengan tangannya. Jika dia tidak sanggup, maka dengan lisannya. Dan jika ia tidak sanggup juga, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman". (H.R. Muslim).⁷³

Hadits tersebut mengungkapkan langkah atau cara untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar apabila telah nampak jelas kemungkaran maka hendaklah untuk mencegahnya dengan tangan, jika tidak mampu maka dengan lisan atau dengan cara berdakwah mengajak agar untuk lekas mengubah sikap dan tingkah laku yang melanggar aturan atau syari'at agama dan apabila tidak mampu lagi maka hendaklah untuk meyakini di dalam hati bahwa kemungkaran yang nampak jelas itu adalah sesuatu yang buruk atau tidak baik.⁷⁴

Ibnu Katsir rah.a. berkata mengenai ayat di atas, "Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk menjadi penolong-

⁷³ Bakr Abdillah Abu Zaid, *40 Hadits Pilihan (Matan Hadits Arba'in)*, (Solo: At-Tibyan, 2013), hal. 79

⁷⁴ M. Danafiah S., *Penanggung jawab Jamaah 3 Hari, Wawancara (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 14 Juni 2021*

penolong Allah dengan berdakwah kepada-Nya dan menyebarkan agama-Nya dalam seluruh keadaan mereka, harta, diri, dan perbuatan mereka, dan menyambut seruan Allah dan Rasul-Nya sebagaimana penyambutan para pengikut Isa putra Maryam as. tatkala berkata, 'Siapakah yang akan menolongku dalam berdakwah untuk menegakkan agama Allah?' Lalu para pengikutnya berkata, 'Kamilah penolongmu dalam menyampaikan apa-apa yang engkau telah diutus dengannya'. Untuk itu mereka diutus sebagai da'i ke seluruh manusia di negeri Syam pada kaum Israil dan Yunani. Demikian pula Rasulullah saw. yang telah bersabda pada musim haji, 'Siapakah yang akan membantuku, agar dapat menyampaikan risalah Tuhanku? (orang-orang Quraisy telah melarangku untuk menyampaikan risalah Tuhanku). Sehingga Allah telah menentukan bagi beliau dari kalangan kaum Aus dan Khazraj dari ahli Madinah, yang berbai'at kepada beliau dan menolong beliau dan mereka memberi syarat kepada beliau untuk mencegah dari perselisihan orang-orang hitam dan merah.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh kedamaian, ketenangan, dan kehormatan di dunia ini, tidak ada cara lain kecuali berpegang teguh kepada amalan Baginda Rasulullah saw., maka hendaknya agar seluruh umat Muslim mengerahkan seluruh kekuatannya, baik ijtimai'i (bersama) maupun infiradi (sendiri).

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan bagaimana penerapan berdakwah kepada umat manusia. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An Nahl (16) ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷⁵

Di dalam surat An Nahl ayat 125 di atas, dijelaskan bahwa seruan dan ajakan kepada Allah SWT harus dengan cara *Bi Al-Hikmah, Mau'idatul Hasanah, dan Wajadilhum Bil Lati Hiya Ahsan*. Kemudian dalam penerapannya, berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. *Bi Al-Hikmah*

Dakwah bil hikmah berarti menyampaikan dakwah dengan terlebih dulu mengetahui tujuannya dan mengenal secara benar dan mendalam orang atau masyarakat yang menjadi sasarannya. Berkaitan dengan konsep dakwah *bi al-hikmah* ini, Bushernadi menyatakan :

Kata *Al-Hikmah* itu sepengetahuan saya mempunyai banyak pengertian. Para ahli bahasa dan pakar tafsir Al-Qur'an menjelaskan bahwa hikmah tidak hanya mencakup makna *ma'adaq* (eksistensi) nya saja, akan tetapi juga mencakup *mafhum* (konsep) nya sehingga pemaknaan menjadi lebih luas dan bervariasi.⁷⁶

Ustadz Irsad, S.Pd.I juga memaparkan kepada peneliti sebagai berikut :

Dakwah bil hikmah bermakna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi para pendengar atau jama'ah yang dibimbingnya. Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sesuai dengan keadaan pendengarnya.⁷⁷

⁷⁵ ⁷⁵ Kementerian Agama RI, 2015, h. 281

⁷⁶ Bushernadi, Selaku Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 16 Juni 2021

⁷⁷ Irsad, S.Pd.I, Selaku Penanggung Jawab Jamaah 4 Bulan *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 21 Juni 2021

Sedangkan menurut Ustadz Totok Dwi Hermawan, ST:

Bil Hikmah ini maksudnya adalah dengan cara yang baik dan bijaksana. Maksudnya adalah harus menyesuaikan dengan *mad'u* yang akan dihadapi. Dakwah *bil Hikmah* cenderung kepada *human oriented*. Materi yang disampaikan, penggunaan bahasa, cara bersikap bergantung kepada unsur "who". Berbicara kepada petani berbeda dengan berbicara kepada pejabat.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Juni 2021 menunjukkan bahwa di dalam *khuruj* Jamaah Tabligh menerapkan dakwah *bil Hikmah* dengan baik. Dibuktikan dengan memperhatikan adab-adab saat melakukan *khusus* atau *silaturahmi*. Seperti:

1) Bersilaturahmi Kepada Ulama

Saat *khuruj* di setiap kampung pasti terdapat ulama atau yang dihormati sebagai ustadz. Ketika bersilaturahmi kepada ulama, peneliti melihat secara seksama bahwa para jamaah tabligh tidak menasihati, menggurui, dan *mentasykil* atau mengajak bergabung.

Saat bersilaturahmi kepada ulama Jamaah Tabligh hanya meminta nasihat, dukungan, dan do'a demi kelancaran proses *khuruj*.⁷⁸

2) Bersilaturahmi Kepada Selain Ulama

Ketika bersilaturahmi kepada selain Ulama, karena orientasinya adalah dakwah, peneliti juga melihat bahwa para Jamaah Tabligh menerapkan empat tahapan, yaitu ta'aruf, ta'aluf, targhib, dan tasykil.⁷⁹

Berkaitan dengan *ta'aruf* ini, Ustadz M. Danafiah S., S.Pd.I menyatakan kepada peneliti sebagai berikut :

⁷⁸ Hasil observasi saat bersilaturahmi kepada para ulama', *observasi* Kamis 10 Juni 2021

⁷⁹ Agenda *Khuruj* Jamaah Tabligh menerapkan dakwah *bil Hikmah*, *Observasi* (Di Masjid Nur Jannah) Kamis, 10 Juni 2021

Ta'aruf merupakan pintu gerbang komunikasi dengan seseorang yaitu dengan saling memperkenalkan diri. Kemudian *ta'aluf* atau sambung hati, untuk mengakrabkan diri untuk mencairkan pembicaraan. Lalu *targhib*, pada *fase* ini mulai membicarakan tentang kabar gembira tentang kehidupan akhirat untuk menggugah semangat agar lebih bertakwa. Setelah itu baru masuk kepada *fase* yang terakhir yaitu *tasykil* yaitu mengajak *mad'u* untuk sama-sama meluangkan waktu untuk *khuruj*.⁸⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh Ustadz Bushernadi yang merupakan salah satu pengurus yang peneliti ketahui saat para Jamaah Tabligh tinggal di Desa Curahsawo Gending Probolinggo.

Kepada peneliti beliau menegaskan sebagai berikut :

Tahapan tersebut harus dilakukan dengan urutan yang benar. Tidak benar jika langsung melakukan *tasykil* dengan menyampingkan *ta'aluf* yang nanti berujung kepada ketidaksenangan *mad'u* yang merasa mendapat paksaan. Kemudian, dengan melalui proses *ta'aruf* dan *ta'aluf* dapat menentukan penggunaan bahasa yang tepat agar sesuai dengan tingkat kephahaman *mad'u*.⁸¹

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa *Jamaah Tabligh* juga tidak melakukan paksaan dan intimidasi dalam berdakwah, walaupun tidak semua respon yang diterima adalah baik, kadang menerima respon yang tidak menyenangkan. Tetapi itu bukan masalah bagi *Jamaah tabligh* dengan keyakinan bahwa petunjuk datangnya dari Allah, dan mereka hanya menjalankan kewajiban sebagai manusia selebihnya diserahkan kepada Allah. Jadi tidak ada beban apabila mendapat respon yang negatif dari

⁸⁰ M. Danafiah S., S.Pd.I, selaku Penanggung jawab *Jamaah 3 Hari, Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Selasa, 22 Juni 2021

⁸¹ Bushernadi, selaku Bendahara *Jamaah Tabligh, Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Kamis, 24 Juni 2021

masyarakat. Dan tidak perlu melakukan paksaan hingga intimidasi yang membuat masyarakat semakin benci.⁸²

b. *Mau'idatul Hasanah*

Dakwah bilmau'izah hasanah, berarti memberi kepuasan kepada jiwa seseorang atau komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Hal itu dengan cara-cara yang baik, seperti memberi nasihat, pengajaran, serta teladan yang positif. Kiyai Slamet Raharjo menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut :

Sepengetahuan saya selama ini, kalau menurut ahli bahasa dan tafsir, mau'idah hasanah itu memiliki arti pelajaran dan nasehat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi), penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara yang halus. Dengan demikian, metode dakwah ini jauh dari sikap egois, emosional dan apologi.⁸³

Menurut Ustadz H. Irfan Fatoni, saat peneliti wawancara, beliau menyatakan sebagai berikut ;

Ada beberapa hal yang memang harus kita perhatikan dalam menerapkan konsep atau metode *mau'idah hasanah* ini di Lubis, yaitu kita harus bertutur kata lembut sehingga terkesan di hati, menghindari sikap tegar dan kasar, tidak menyebut-nyebut kesalahan orang yang didakwahi untuk menjaga harga dirinya.⁸⁴

Mauidzatul hasanah adalah nasihat yang baik, dan saat khuruj dakwah peneliti melihat dengan seksama bahwa para Jamaah tabligh lebih cenderung memberikan nasihat-nasihat seperti nasihat untuk tidak meninggalkan sholat, nasihat untuk tidak melakukan hal-hal yang

⁸² Tidak Adanya Paksaan Dan Intimidasi Dalam Berdakwah, *Observasi* (Di Masjid Nur Jannah) Kamis, 10 Juni 2021

⁸³ Kiyai Slamet Raharjo Selaku Pimpinan Jamaah Tabligh, Wawancara (Di Masjid Nur Jannah) Sabtu, 26 Juni 2021

⁸⁴ H. Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 28 Juni 2021

dilarang oleh Agama.⁸⁵ Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh Jamaah tabligh hanya seputar Aqidah dan Amar ma'ruf nahi munkar sebagai berikut :

1) Materi Aqidah

Pengokohan materi aqidah didasari pada Al-Qur'an surat Fussilat (41) ayat 33 berikut :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?".⁸⁶

Ustadz H. Irfan Fatoni menegaskan sebagai berikut :

Ayat inilah yang menekankan kepada kami selaku para Jamaah Tabligh untuk menyeru kepada Allah dan mengerjakan amal shaleh. Maka dari itu, dakwah Jamaah tabligh dengan memberikan nasihat untuk taat kepada Allah dengan menjalankan perintahNya selama ini sudah ada tuntunannya di dalam Al-Qur'an.⁸⁷

2) Nasihat Untuk Melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Hasil obsrvasi peneliti juga menunjukkan bahwa Jamaah tabligh juga memberikan nasihat bahwa sesama manusia harus saling peduli untuk menyampaikan untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.⁸⁸

Hal itu pun yang memang dilakukan oleh Jamaah tabligh ketika khuruj yaitu untuk ber amar ma'ruf nahi munkar.

⁸⁵ Mauidotul Hasanah Dan Saat Khuruj, *Observasi* (Di Masjid Nur Jannah) Sabtu, 26 Juni 2021

⁸⁶ ⁸⁶ Kementerian Agama RI, 2015, h. 480

⁸⁷ H. Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 29 Juni 2021

⁸⁸ Melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, *Observasi*, Kamis 30 Juli 2021

c. *Wajadilhum Bil Lati Hiya Ahsan*

Dakwah *mujadalah billati hiya ahsan* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran (dialog), sesuai kondisi masyarakat setempat tanpa melukai perasaan mereka. Konsep dakwah ini melalui bantahan, diskusi atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghargai, dan tidak arogan.

Dalam pandangan Kiyai Slamet Raharjo selaku Ketua Jamaah Tabligh menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut :

Cara ini kami gunakan terhadap orang-orang yang hatinya terkungkung oleh tradisi jahiliyah, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kebathilan, serta bersikap arogan dalam menghadapi dakwah. Akan tetapi dalam hal ini kami memiliki beberapa prinsip metode, *pertama*, tidak menjelek-jelekan pihak lawan apalagi merendahkan. Karena tujuan dari diskusi bukanlah mencari kemenangan, melainkan menundukkannya agar ia sampai pada kebenaran. *Kedua*, tujuan dari diskusi adalah semata-mata menunjukkan kebenaran, bukan hal yang lainnya. *Ketiga*, tetap menghormati pihak lawan, sebab setiap manusia mempunyai harga diri. Ia tidak boleh merasa kalah dalam diskusi dan tetap merasa dihargai dan dihormati.⁸⁹

Ustadz H. Irfan Fatoni juga menguatkan sebagai berikut :

Kalau menurut saya berdebat dengan cara yang terbaik, beradu argumen tentang persoalan agama. Diperbolehkan dalam Islam hanya ada batas wajarnya. Terkadang disaat kami sedang *khuruj* bertemu orang-orang yang menyangkal perbuatan Jamaah tabligh sampai menimbulkan perbedatan.⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dakwah *bi al-mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.

⁸⁹ Kiyai Slamet Raharjo Selaku Pimpinan Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Selasa, 29 Juni 2021

⁹⁰ Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 30 Juni 2021

Kaum muslimin (juru dakwah) dianjurkan agar berdebat dengan cara yang baik, sopan santun dan lemah lembut kecuali jika ahli kitab tersebut memperlihatkan keangkuhan dan kedhaliman yang keluar dari batas kewajaran. Maka dari itu, untuk menghindari kegagalan dialog dalam dakwah, Ustadz H. Irfan Fatoni menjelaskan :

Untuk menghindari kegagalan dialog dalam dakwah maka harus memperhatikan langkah-langkah yang diantaranya, yaitu 1) Mempersiapkan materi, memahami materi dan disampaikan dengan argument ilmiah 2) Mendengarkan pihak lawan dengan arif dan seksama, sehingga mengerti dan memahami apa yang disampaikan lawan bicara 3) Menggunakan ilustrasi atau kiasan agar lawan bicara lebih yakin terhadap argument yang kita sampaikan 4) Mematahkan pendapat dan serangan balik, apabila lawan sudah melampaui batas dengan tetap memperhatikan norma dan etika dialog 5) Apologetik (argument dari pihak satu) dan elektik (argument dari pihak lawan) apabila pihak lawan mudah menerima argument yang disampaikan 6) Jangan marah apabila pihak lawan tidak menerima argument yang disampaikan. Janganlah engkau mencoba memaksakan semua orang untuk mengiyakan apa yang engkau anggap benarkan.⁹¹

Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah (2) ayat 256 berikut :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu barangsiapa yang ingkar kepada *thaghut* dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.⁹²

⁹¹ Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 5 Juli 2021

⁹² ⁹² Kementerian Agama RI, 2015, h. 42

Thaghut yang dimaksud dalam ayat di atas adalah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT. Ayat inilah yang menjadi pegangan bagi kami bahwa tidak ada paksaan bagi orang lain untuk berpihak pada suatu pendapat.

Ustadadz H. Irfan Fatoni memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa menurutnya :

Dalam permulaan diskusi, terkadang rasa permusuhan telah menguasai salah satu dari dua pihak. Dalam keadaan demikian, apabila pihak yang lain menghadapi dengan sikap yang baik, niscaya permusuhan itu akan berubah menjadi persahabatan dan kebencian berubah menjadi kasih sayang. Maka dari itu orang yang sedang berdiskusi sebaiknya tidak mengeraskan suaranya lebih dari yang dibutuhkan oleh pendengar karena suara yang keras itu menyakitkan dan dapat menyinggung perasaan yang lain.⁹³

Dalam satu sisi, Ustadz Irsad, S.Pd.I juga memberikan pemahaman kepada peneliti sebagai berikut :

Penerapan metode diskusi dengan baik juga harus memperhatikan hal-hal berikut, maka dari itu selama ini dan selama perjalanan kami. Kami tidak pernah merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekkan, karena tujuan diskusi bukan mencari kemenangan, melainkan memudahkan agar mendapat kebenaran. Tujuan diskusi semata-mata untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah. Dan kami tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri.

Selain dijadikan sebagai sarana pendalaman ilmu agama Islam, diskusi juga dijadikan sebagai sarana pembinaan kepribadian individu-individu muslim. Seorang da'i sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan bersikap tenang, berhati-hati, cermat dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan

⁹³ Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Selasa, 6 Juli 2021

jawaban atas sanggahan peserta sehingga tidak ada nada tanggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lain, melainkan mereka beranggapan bahwa peserta diskusi itu sebagai kawan yang saling menolong dalam mencari kebenaran.

Berkaitan dengan penerapan konsep dakwah di Desa Curahsawo Gending Probolinggo menurut Ustadz H. Irfan Fatoni sebagai berikut :

a. Khuruj

Ustadz Bushernadi dan Ustadz Totok Dwi Hermawan, ST menjelaskan kepada peneliti bahwa :

Aktivitas dakwah yang paling signifikansi dari Jamaah Tabligh adalah aktivitas dakwah yang mereka sebut dengan khuruj, khuruj terbagi ke beberapa tahapan, yaitu ada yang 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan. 3 hari dilakukan dalam setiap bulan, 40 hari dilakukan dalam setiap tahun, dan 4 bulan dilakukan minimal dalam seumur hidup. Adapaun jumlah anggota mereka yang melaksanakan khuruj adalah berjumlah maksimal 14 orang sedangkan jumlah idealnya 12 orang dan apabila timnya merupakan sepasang suami istri, maka maksimalnya 7 pasang dan minimalnya 4 pasang.⁹⁴

Bapak Rubono selaku anggota Jamaah Tabligh yang dari Desa Curahsawo kepada peneliti menyatakan sebagai berikut :

Bagi kami selaku pengikut jamaah tabligh dalam memahami konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo yang selama ini dilaksanakan memiliki landasan Al-Qur'an yang mengandung perintah-perintah untuk melakukan dakwah. Namun terdapat beberapa ayat yang menjadi landasan utama dan yang dianggap pokok yang menjadi pendorong dan motivasi jama'ah tabligh untuk melakukan usaha dakwah dengan metode *khuruj fi sabilillah*,⁹⁵

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa secara umum Jama'ah Tabligh berani keluar berdakwah sampai ke plosok-plosok

⁹⁴ Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Kamis, 8 Juli 2021

⁹⁵ Rubono, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Kamis, 8 Juli 2021

desa, kota, dan negeri dengan meninggalkan keluarga, rumah atau kampung, harta dan pekerjaannya demi memenuhi perintah agamanya lebih lebih perintah Allah SWT Dalam QS, At-Taubah Ayat 24 tersebut. Mereka yakin atas usaha dakwah yang mereka lakukan bahwa semua pekerjaan serta yang ditinggal akan dilindungi dan dijamin oleh Allah SWT atas rezeki dan kehidupan mereka.⁹⁶

Kemudian diperkuat dengan QS. Muhammad (47) ayat 7 berikut :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.⁹⁷

Ayat tersebut dipahami oleh Jama'ah Tabligh sebagai perintah berdakwah untuk mencapai gelar "*Ummat yang terbaik atau khairo Ummah*" menurut pemaparan Kiyai Slamet Raharjo selaku pimpinan jamaah menyatakan kepada peneliti sebagai berikut :

Tugas dakwah setelah para Rasul dan para Nabi wafat maka tugas tersebut dibebankan kepada Umat Islam untuk mengemban tugas dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh para Rosul dan para Nabi terdahulu sehingga dengan mengambil tugas tersebut seseorang akan mendapatkan gelar "*Umat terbaik*" karena tugas ini adalah tugas yang mulia dan tugasnya para Nabi dan Rasul dan tidak dibebankan kepada Umat-umat terdahulu kecuali Umatnya Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu Jama'ah Tabligh berlomba-lomba untuk keluar melakukan dakwah dari rumah ke rumah, lorong ke lorong, kampung ke kampung bahkan sampai ke plosok-plosok desa, kota dan negeri demi memenuhi seruan atau perintah yang terkandung dalam Ayat tersebut nak Lubis.⁹⁸

⁹⁶ Pelaksanaan Khuruj Oleh Jamaah Tabligh, *Observasi* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 26 Juli 2021

⁹⁷ Kementerian Agama RI, 2015, h. 507

⁹⁸ Kiyai Slamet Raharjo Selaku Pimpinan Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 12 Juli 2021

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Juli 2021 juga menunjukkan bahwa para anggota jamaah tabligh terlihat begitu semangat dalam mengemban tugas ini. Tiga hari sebelum pelaksanaan khuruj mereka sudah bersiap sedia untuk pemberangkatan. Dengan bekal seadanya mereka yakin bahwa tugas mereka adalah mulia dan akan dilindungi oleh Allah SWT.⁹⁹

Ustadz Totok Dwi Hermawan, ST selaku Penanggung jawab Jamaah 40 Hari menegaskan kepada peneliti sebagai berikut :

Dalam prakteknya, khuruj ini dilakukan oleh satu rombongan yang terdiri dari delapan hingga sepuluh orang bahkan lebih yang kebanyakan berbeda-beda latar belakang, pekerjaan, pendidikan, usia. Dipimpin oleh seorang Amir yang dipilih dari salah satu anggota rombongan tersebut. Fungsi seorang Amir, adalah untuk bagaimana dapat menyatukan Jamaah, penengah di antara perdebatan, dan pengambil keputusan yang bersifat final.¹⁰⁰

Kemudian Ustadz Bushernadi menambahkan kepada peneliti :

Seperti biasanya masing-masing anggota yang sedang melaksanakan khuruj itu mempunyai peranan sendiri, diantaranya ada yang menjadi Amir (ketua tim) dan Khidmat (melayani semua orang), terutama diperuntukkan kepada 3 bagian antara lain:

- 1) Khidmat Amir, yaitu melayani amir (ketua tim) rombongan, dan juga amir dalam khuruj yang mereka tunjuk dengan musyawarah.
- 2) Khidmat Jamaah, yaitu melayani semua anggota Jamaah Tabligh, mereka saling hormat menghormati. Sifat seperti ini sangat penting mereka amalkan dan mereka praktekkan kepada sesama jamaah dimana saja mereka bertemu baik yang dikenal ataupun yang tidak dikenal.
- 3) Khidmat Makhluq, yaitu melayani orang-orang, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan dan masjid yang mereka tempati,

⁹⁹ Antusias Jamaah Tabligh Saat Khuruj Fi Sabilillah, *Observasi* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 28 Juli 2021

¹⁰⁰ Totok Dwi Hermawan, ST, Selaku Penanggung jawab Jamaah 40 Hari, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 14 Juli 2021

seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dengan akhlak yang terpuji.¹⁰¹

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama beberapa minggu lamanya bersama jamaah tabligh tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dakwah dengan cara khuruj yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh ke berbagai daerah yang ada di Kota Probolinggo selama 3 hari, 40 hari, dan bahkan 4 bulan. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah ini, mereka mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh baik itu untuk 3 hari, 40 hari, dan bahkan 4 bulan, namun sifatnya sama sekali tidak memaksa, mereka menyampaikan secara targhib yaitu berita kabar gembira bagi orang yang melaksanakan perintah Allah SWT, berkenaan dengan hal-hal mengembirakan seperti halnya pahala, surga, bidadari, dan lain-lain. Sebaliknya mereka juga menyampaikan dengan tahrib yaitu berita ancaman atau siksaan bagi orang yang melanggar perintah Allah SWT, seperti siksa kubur, neraka, dan lain sebagainya.¹⁰²

Berkenaan dengan hal ini Bapak Hadiyanto selaku anggota Jamaah Tabligh yang dari desa Curahsawo menyebutkan bahwa :

Aktivitas dakwah dengan cara khuruj ini adalah merupakan sebuah pondasi Jamaah Tabligh yang berasal dari mimpi pendiri Jamaah Tabligh yang bernama Syeikh Maulana Muhammad Ilyas. Oleh karena itu anggota Jamaah Tabligh sangat mengagungkan khuruj ini sehingga mereka menganggapnya sebagai jihad akbar.¹⁰³

¹⁰¹ Bushernadi, Selaku Bendahara Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Kamis, 15 Juli 2021

¹⁰² Aktivitas Jamaah Tabligh saat Khuruj, *Observasi* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 28 Juli 2021

¹⁰³ Bushernadi, Selaku Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Kamis, 15 Juli 2021

Ustadz Irsad juga menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut :

Aktivitas dakwah Jamaah Tabligh ini semua kalangan khususnya untuk kalangan laki-laki baik tua maupun muda dan juga dari berbagai macam profesi, seperti pegawai, pedagang, karyawan, petani, buruh, dan lain sebagainya, dengan cara meluangkan waktu selama 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan hanya untuk berdakwah. Asumsinya adalah bahwa dalam waktu 30 hari dalam bekerja, diluangkan waktu 3 hari untuk berdakwah, dalam waktu setahun diluangkan 40 hari, dalam waktu seumur hidup diluangkan minimal 4 bulan untuk berdakwah. Mereka beranggapan bahwa berdakwah yang mereka lakukan selama 3 hari untuk satu bulan, 40 hari untuk satu tahun, dan 4 bulan untuk seumur hidup, hanyalah mereka korbankan 10 persen. Biasanya mereka selalu membawa peralatan masak sendiri untuk memenuhi kebutuhan makan.¹⁰⁴

Bapak Wahyudi selaku anggota Jamaah Tabligh menyampaikan :

Selama mereka khuruj ada beberapa peraturan yang sering mereka sebut dengan adab atau ushul dakwah inilah yang menjadi ciri khas Jamaah Tabligh yang meliputi: Empat hal yang diperbanyak: dakwah, taklim, zikir ibadah, dan khidmat. Empat hal yang harus dikurangi: makan minum yang berlebihan, istirahat atau tidur, berbicara yang sia-sia atau yang tidak perlu, meninggalkan masjid atau langgar. Empat hal yang harus dijaga: hubungan dengan amir (ketua tim) dan jamaah lainnya, amalan infiradi dan jama'i, kehormatan masjid, sabar dan tahammul (tahan ujian). Empat hal yang harus ditinggalkan, yaitu meminta kepada selain Allah, mengharap kepada yang selain Allah, menggunakan barang orang lain tanpa izin, boros dan mubazir. Empat hal yang tidak boleh dibicarakan: politik, ikhtilaf, pengkat dan kedudukan, kebaikan atau jasa, dan aib orang lain atau masyarakat.¹⁰⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa memang setiap bulannya mereka biasanya mengirim dua rombongan untuk berdakwah selama 3 hari yang mereka sebut dengan rombongan dakwah jamaah satu dan rombongan dakwah jamaah dua, rombongan dakwah jamaah satu biasanya antara minggu pertama dan kedua, sedangkan rombongan

¹⁰⁴ Irsad, S.Pd.I, Selaku Penanggung Jawab Jamaah 4 Bulan, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 19 Juli 2021

¹⁰⁵ Wahyudi, Selaku Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 21 Juli 2021

dakwah jamaah dua, antara minggu ketiga dan keempat, hal itu sudah mereka tentukan ketika musyawarah bulanan, pada musyawarah tersebut mereka juga menentukan rute perjalanan rombongan, dan dalam setiap tahunnya juga mereka mengirim beberapa rombongan dakwah yang berdakwah selama 40 hari, dengan pembagian rombongan dakwah.¹⁰⁶

b. Jaulah

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa maksud dari jaulah ini adalah aktivitas dakwah Jamaah Tabligh dengan cara berjalan kaki atau berkeliling mengunjungi rumah-rumah (*dor to dor*) disekitar masjid Nurul Jannah Dusun Krajan Desa Curahsawo tempat mereka khuruj untuk mengajak memperbanyak amal ibadah, dan sholat berjamaah di masjid atau langgar.¹⁰⁷ Jaulah ini adalah istilah yang dipakai oleh Jamaah Tabligh untuk menyampaikan dakwah dengan cara berjalan kaki, berkeliling dari rumah kerumah tujuannya untuk berkunjung secara tatap muka.

Ustadz H. Irfan Fatoni selaku pengurus jamaah tabligh kepada peneliti mengungkapkan sebagai berikut :

Kelompok jaulah selama ini kami bagi menjadi dua bagian, antara lain, yaitu *kelompok pertama* yang berada dalam masjid Kelompok di dalam masjid adalah : *Dzakiril mudzakir*, kelompok ini tugasnya berdzikir dengan khusyu dan berdo'a hingga meneteskan air mata dan baru berhenti bila jamaah yang diluar telah kembali. *Muqarrar*, ini tugasnya mengulang-ulang pembicaraan imam dan amal shalih (*taqrir*). *Mustami'*, ini tugasnya mendengarkan pembicaraan *taqrir*. *Istiqbal*, ini tugasnya menyambut orang yang datang ke masjid lalu

¹⁰⁶ Perjalanan Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Setiap Bulan, *Observasi* (Di Masjid Nur Jannah) Kamis, 29 Juli 2021

¹⁰⁷ Perjalanan Dakwah Jamaah Tabligh, *Observasi*, Kamis, 29 Juli 2021

mempersilahkan sholat tahiyatul masjid, lalu dipersilahkan duduk dalam *majlis taqrir*, juga menunggu dengan penuh kerisauan dan fikir kepada saudara yang belum datang ke masjid. Sedangkan *kelompok kedua* yang berada di luar masjid adalah : *Dalil*, tugasnya sebagai penunjuk jalan, sebaik-baik dalil adalah warga setempat untuk menunjukkan mana rumah non muslim, muslim, ulama, umara, dan ahli masjid atau orang yang belum sholat berjamaah di masjid. Menurut Jamaah tabligh keutamaan seorang dalil adalah ia lebih dahulu masuk surga 500 tahun. *Mutakallim*, tugasnya adalah sebagai juru bicara. *Makmur*, tugasnya adalah berdzikir dalam hati, tidak berbicara, dan mengantarkan jamaah ke masjid. *Amir jaulah*, tugasnya adalah bertanggungjawab terhadap rombongan jaulah. Jika ada yang melanggar tertib maka amir mengucapkan *subhanallah*, dan masing-masing mengoreksi dirinya bukan melihat orang lain. Jika masih tidak tertib juga, maka amir memberi *targhib* dan berhak memutuskan, apakah jaulah dilanjutkan atau kembali ke masjid.¹⁰⁸

Menurut cerita dari salah seorang Ustadz Jamaah Tabligh yaitu Ustadz M. Danafiah pada waktu jaulah hendaknya membawa empat sifat antara lain :

Saat kami melakukan Jaulah Kiai menganjurkan kepada kami untuk membawa empat sifat utama, yaitu *fikir* artinya waktu berjaulah ini bukan hanya sekedar melihat-lihat suasana tetapi harus dijalankan dengan penuh fikir dan risau, bagaimana agar manusia selamat dari adzab Allah SWT sehingga Islam menjadi *rahmatan lil'alamin*. *Dzikir* artinya jangan buat jaulah dengan hati yang lalai, buat jaulah dengan selalu berdo'a dan mengingat Allah SWT, merasa selalu diawasi dan dilihat oleh Allah Swt, dan berharap agar Allah SWT menurunkan hidayahnya. *Syukur* artinya hendaknya selalu bersyukur karena telah dipilih dan dilibatkan oleh Allah SWT dalam tugas yang mulia untuk melanjutkan usaha dakwah. *Sabar* artinya memahami bahwa segala usaha ke arah perbaikan pasti ada rintangan. Karena kerja dakwah adalah kerja yang paling banyak memberikan nasehat, sehingga syaitan takkan berhenti menghalangi.¹⁰⁹

¹⁰⁸ H. Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Sabtu, 24 Juli 2021

¹⁰⁹ M. Danafiah S., S.Pd.I, Selaku Penanggung jawab Jamaah 3 Hari, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 26 Juli 2021

c. Bersilaturrahim

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Suparjo selaku anggota Jamaah Tabligh menjelaskan bahwa :

Silaturrahmi adalah salah satu aktivitas dakwah jamaah Tabligh, dengan cara bersilaturrahmi atau melakukan kunjungan kepada ulama, imam masjid, kepala desa, tokoh masyarakat, maupun pejabat terdekat dimana tempat mereka tinggal ataupun melakukan khuruj, biasanya ini dilakukan pada saat khuruj hari kedua di masjid atau langgar dimana mereka mengadakan khuruj tersebut. Dengan silaturrahmi ke tokoh-tokoh tersebut diharapkan mereka bisa ikut membantu atau bergabung dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh sehingga dakwah yang mereka lakukan diharapkan akan menjadi lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dan hal ini Alhamdulillah disambut dengan baik oleh H. Akbar Bustomi selaku Kepala Desa Curahsawo Kabupaten Probolinggo¹¹⁰

d. Ta'lim

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan anggota Jamaah Tabligh yaitu Bapak Karsilah dan Bapak Hadiyanto kepada peneliti menjelaskan bahwa :

Kegiatan ta'lim biasanya dilakukan setiap selesai sholat fardhu. Umumnya salah seorang dari mereka yang menjadi nara sumber yang lainnya mendekat dan merapat kepada nara sumber dan secara bergantian membaca kitab-kitab tertentu lalu mendiskusikannya. Apabila mereka sedang khuruj di suatu tempat biasanya mereka akan memberikan ta'lim kepada jamaah sholat dengan menyampaikan satu Hadits, ayat Al-Qur'an dan kisah sahabat biasanya dari kitab Fadhail Amal karya Maulana Zakaria. Dalam mendengarkan ta'lim mereka selalu menunduk, baik mereka mamahami isi ta'lim maupun tidak.¹¹¹

Dengan demikian, *Al-ta'lim* merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah al-aqliyah* yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif. Hal ini dapat dipahami dari pemakaian kata '*allama* dalam Al-Qur'an surat Al-

¹¹⁰ Suparjo, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 28 Juli 2021

¹¹¹ Hadiyanto, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 28 Juli 2021

Baqarah (2) pada ayat 31. menunjukkan bahwa kata *'allama* dikaitkan dengan kata *'aradha* yang berimplikasikan bahwa proses pengajaran Adam tersebut pada akhirnya diakhiri dengan tahap evaluasi. Konotasi konteks kalimat itu mengacu pada evaluasi domain kognitif, yaitu penyebutan nama-nama benda yang diajarkan, belum pada tingkat domain yang lain. Hal ini memberi isyarat bahwa *al-ta'lim* sebagai masdar dari *'allama* hanya bersifat khusus dibanding dengan *al-tarbiyah*.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an

Jama'ah Tabligh dapat membuat dakwahnya berkembang bahkan sampai ke pelosok desa namun tidak sedikit masyarakat menerima sepenuhnya, ini yang kadang jadi penghambat bagi kelancaran dakwah si jama'ah Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Namun dikalangan masyarakat menganggap dakwah yang disampaikan berbeda dengan dakwah yang disampaikan oleh ustadz-ustadz lainnya. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo berdasarkan hasil penelitian, peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Faktor pendukung penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an
 - a. Tempat (Masjid)

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak H. Akbar Bustomi selaku Kepala Desa Curahsawo bahwa :

Tempat (Masjid) adalah sarana yang menunjang Jamaah Tabligh untuk melancarkan dakwahnya, salah satu fungsi masjid adalah sebagai tempat untuk dijadikan markas dalam melakukan musawarah antar jamaah dan menyusun strategi komunikasi dakwah untuk dilancarkan ke masyarakat.¹¹²

Hasil observasi peneliti, saat peneliti amati memang sebagai golongan Islam yang tidak terorganisir Jamaah Tabligh juga membutuhkan tempat untuk menyusun strategi agar usaha dakwah Jamaah Tabligh mampu diterima oleh masyarakat. Salah satu fungsi masjid buat Jamaah Tabligh adalah sebagai tempat istirahat ketika mereka lelah setelah mereka melakukan jaulah.¹¹³

Kiyai Slamet Raharjo selaku pimpinan Jamaah Tabligh menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut :

Dulu pada masa Rasulullah masjid bukan saja dijadikan sebagai tempat untuk sholat saja, tetapi semuanya dilakukan di masjid. Masjid dijadikan sebagai tempat mengkaji ilmu pengetahuan umum, masjid dijadikan sebagai tempat pengobatan, masjid dijadikan sebagai persiapan sebelum berperang dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan di masjid.¹¹⁴

Hasil obsrvasi pada tanggal 30 Juli 2021 menunjukkan bahwa masjid digunakan sebagai basis dakwah golongan Jamaah Tabligh. Melalui masjid, tabligh mereka mudah terlihat dan dapat ditekun, didengar, dan diikuti oleh masyarakat sehingga diharapkan dapat berdampak langsung pada masyarakat. Masjid mereka gunakan untuk melakukan berbagai aktivitas dari yang berkaitan dengan semua kegiatan ibadah, dari tidur sampai memenuhi

¹¹² H. Akbar Bustomi selaku Kepala Desa Curahsawo, Wawancara (Kantor Desa Curahsawo) Kamis, 20 Agustus 2021

¹¹³ Penyusunan Rencana Di Dalam Masjid Oleh Jamaah Tabligh, *Observasi* (Di Masjid Nur Jannah) Sabtu, 30 Juli 2021

¹¹⁴ Kiyai Slamet Raharjo, Wawancara (Di Masjid Nur Jannah) Kamis, 20 Agustus 2021

kebutuhan makan dan minum. Oleh karenanya, dalam aktivitas ini mereka kerap membawa alat-alat rumah tangga untuk kegiatan makan, minum, dan masak. Permasalahan yang muncul adalah mereka sulit mendapatkan masjid yang dapat digunakan sebagai pusat dakwah mereka, karena tidak jarang mereka mendapat penolakan bahkan pengusiran dari masyarakat disebabkan aktivitas yang dilakukan mereka.¹¹⁵

b. Masyarakat

Ustadz Bushernadi kepada peneliti menyatakan :

Masyarakat adalah salah satu aspek yang mendukung program kelangsungan dakwah Jamaah Tabligh, misalnya menerima dengan baik Jamaah Tabligh untuk berdampingan hidup dengan masyarakat. Masyarakat pula yang mampu membesarkan Jamaah Tabligh dengan cara bergabung dan turut ikut ambil andil dalam usaha dakwah Jamaah Tabligh.¹¹⁶

1) Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh

Hasil observasi menunjukkan bahwa dikalangan masyarakat gerakan dakwah Jamaah Tabligh sangat populer, khususnya jika dikaitkan dengan akhlak. Mereka sangat menonjolkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dan itu di antara perkara yang sangat diutamakan dalam prinsip dakwah mereka.¹¹⁷

Dari berbagai wawancara penulis dengan masyarakat di Desa Curahsawo banyak respon yang positif dan negatif,

¹¹⁵ Masjid Sebagai Media Dakwah, *Observasi* (Di Masjid Nur Jannah) Sabtu, 30 Juli 2021

¹¹⁶ Bushernadi, Selaku Bendahara Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 23 Agustus 2021

¹¹⁷ Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh, *Observasi* (Di Desa Curahsawo) Sabtu, 30 Juli 2021

banyak yang suka dan banyak pula yang tidak suka.

Kendatipun demikian, Ustadz H. Irfan Fatoni menyatakan :

Bagi anggota masyarakat yang jatuh cinta kepada gerakan dakwah Jamaah Tabligh, mereka akan mengikuti kegiatan dakwah saat Jamaah Tabligh berdakwah dilokasi tempat tinggal mereka. Ini kemudian diteruskan dengan keikutsertaannya menjadi anggota Jamaah Tabligh. Mereka yang menerima aktif ini dapat dikategorikan dalam tiga latar belakang, yaitu *pertama*, golongan yang memang sudah menjalankan ibadah Islam dengan baik namun kemudian merasakan kelezatan iman yang lebih tinggi saat mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. *Kedua*, golongan yang masih labil pelaksanaan ajaran islam yang kemudian termotivasi karena selama pergaulannya dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami peningkatan keislaman dan keimanan. *Ketiga*, golongan yang sama sekali tidak mengamalkan ibadah atau ajaran Islam dan bahkan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang kemudian selama pergaulan dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami pencerahan spiritual.¹¹⁸

2) Respon Positif Masyarakat

Bapak Suparjo saat peneliti wawancara mengungkapkan:

Banyak hal yang positif yang telah terjadi ketika Jamaah Tabligh berada di Desa Curahsawo Gending Probolinggo, semenjak Jamaah Tabligh menjadikan markas kecilnya (halaqah) di sini, tempat ini terasa nyaman dan banyak pula orang yang mulai datang sholat berjamaah di masjid dibandingkan sebelum datangnya para rombongan Jamaah Tabligh.¹¹⁹

Jamaah Tabligh menjadi inovator terhadap masyarakat yang ada di Desa Curahsawo Gending Probolinggo, dengan keterangan yang dilontarkan oleh Ustadz Totok selaku Takmir

MasjidNur Jannah sebagai berikut :

¹¹⁸ H. Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Selasa, 24 Agustus 2021

¹¹⁹ Suparjo, Selaku Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 25 Agustus 2021

Dengan adanya Jamaah Tabligh dan dengan dipilihnya Desa Curahsawo sebagai markas bagi para anggota Jamaah Tabligh jelas membawa dampak positif bagi masyarakat setempat, yang semulanya masjid ini kurang ramai dijadikan tempat untuk sholat menjadi ramai dengan kedatangan anggota Jamaah Tabligh itu nak Lubis.¹²⁰

2. Faktor penghambat penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an

a. Teknologi (Media Internet)

Layaknya tantangan dakwah pada umumnya yang menjadi hambatan Jamaah Tabligh dalam berdakwah untuk menyebarkan pesan-pesan Islam di jaman berkembang ini tidak terlepas dari pengaruh teknologi yang semakin canggih sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi dengan mudah yang belum jelas kebenarannya.

Seperti yang dikemukakan Saudara Rubono selaku anggota Jamaah Tabligh, ia mengatakan bahwa :

Sekarang ini manusia makin dimanjakan oleh teknologi yang makin membuat orang dengan mudahnya mendapatkan informasi yang ada, hanya dengan membuka internet kita bisa mengetahui informasi yang ada dibelahan dunia lain, pada hal informasi dari internet tidak seutuhnya benar semua dan terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, karena bukan hanya orang pintar saja yang bisa menggunakan internet, bahkan premanpun bisa membuat blog dengan tema yang Islami ataupun oknum-oknum yang tak bertanggung jawab yang ingin menghancurkan agama Islam, dengan bermodalkan *copy paste* mereka mampu merubah persepsi seseorang yang dianggap benar menjadi salah, maka tidak usah heran jika banyak pendapat-pendapat yang mengucilkan kegiatan dakwah Jamaah Tabligh.¹²¹

¹²⁰ Totok Dwi Hermawan, ST, Selaku Penanggung jawab Jamaah 40 Hari, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Kamis, 26 Agustus 2021

¹²¹ Rubono, Selaku Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Jum'at, 27 Agustus 2021

Sementara menurut Ustadz H. Irfan Fatoni kepada peneliti menyatakan sebagai berikut :

Teknologi yang berkembang sekarang ini membuat manusia lalai dengan kebenaran, tanpa membuktikan dan menyaring terlebih dahulu yang ada dalam internet, yang semulanya salah dibenarkan karena kelalaian terhadap informasi yang didapatnya lewat media internet itu sendiri.¹²²

Kemudian Saudara M. Danafiah S., S.Pd.I menambahkan bahwa :

Berbagai tantangan datang menghampiri Jamaah Tabligh, baik dari kalangan umat Islam maupun diluar Islam. Keberadaan Jamaah Tabligh banyak dicemburui oleh organisasi dan perkumpulan Islam lainnya, maklum saja Jamaah Tabligh berjuang untuk agama dengan harta dan dirinya, dengan kata lain tidak setengah-setengah dalam menyebar luaskan panji-panji keislaman seperti Islam yang disampaikan oleh rasulullah SAW. Sementara yang lain yang terlebih dahulu dibahas adalah ongkos.¹²³

b. Masyarakat Penghambat

Ustadz H. Irfan Fatoni menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut :

Masyarakat sendiri merupakan penghambat untuk Jamaah Tabligh dalam menyampaika pesan-pesan dakwah, apabila sudah tertanam didalam pikiran mayarakat terhadap Jamaah Tabligh tentang hal yang buruk-buruk, maka secara otomatis masyarakat tidak akan dapat menerima anggota Jamaah Tabligh dengan baik, penolakan atas keberadaan Jamaah Tabligh dan pengacuhan atas penyampaian pesan dakwahpun akan dilakukan oleh masyarakat.¹²⁴

Sedangkan menurut Ustadz M. Danafiah S., S.Pd.I :

Tingkat penolakan yang paling ekstrim adalah yang menyatakan bahwa Jamaah Tabligh adalah aliran sesat, sebagian menyatakan bahwa Jamaah Tabligh tidak sesuai

¹²² H. Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Sabtu, 28 Agustus 2021

¹²³ M. Danafiah S., S.Pd.I, Selaku Penanggung jawab Jamaah 3 Hari, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Senin, 30 Agustus 2021

¹²⁴ H. Irfan Fatoni, Narasumber Utama, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Selasa, 31 Agustus 2021

dengan ajaran islam. Hal ini mereka nyatakan karena melihat fenomena bahwa sebagian anggota Jamaah Tabligh yang mengabaikan dan melantarkan keluarga dan meninggalkan pekerjaan.¹²⁵

Menurut Saudara Totok Dwi Hermawan, ST:

Jamaah Tabligh terlalu kaku, padahal Islamkan fleksibel mampu beradaptasi dengan zaman, banyak media yang mampu digunakan untuk berdakwah, misalnya dengan melalui televisi kita menyebarluaskan dakwah dengan sekali siaran, ada pula radio yang mampu menyiarkan siaran-siaran dakwah, dengan koran kita bisa menulis artikel-artikel tentang Islam, dan dengan internet kita mampu mengiklankan agama kita hingga ke penjuru dunia.¹²⁶

Islam yang ditawarkan oleh muldin terhadap Jamaah Tabligh harus bersifat fleksibel dan tidak kaku, apalagi dengan adanya perkembangan teknologi sebagai sarana penunjang untuk memudahkan manusia dalam menyampaikan ide-ide atau gagasannya.

C. Pembahasan Temuan

1. Pandangan Jama'ah Tabligh Tentang Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an

Adapun pemahaman Jamaah Tabligh atas ayat-ayat dakwah ialah dengan mengambil dari tata cara dakwah yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabat. Sesuai dengan pengertian dakwah yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil namun dengan mencontoh dakwah yang dilakukan Nabi dan sahabat, Jama'ah Tabligh dapat melakukan dakwah dengan terjun langsung ke lapangan, langsung

¹²⁵ M. Danafiah S., S.Pd.I, Selaku Penanggung jawab Jamaah 3 Hari, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 1 September 2021

¹²⁶ Totok Dwi Hermawan, ST, Selaku Penanggung jawab Jamaah 40 Hari, *Wawancara* (Di Masjid Nur Jannah) Rabu, 2 September 2021

berbaur dengan orang-orang jauh dari jalan Allah, kepada orang yang belum terpanggil untuk kembali di jalan kebenaran dengan langsung menggandeng mereka untuk memberi tahu akan ajaran Islam yang sebenarnya. Sebagaimana sesuai dengan hadi Nabi yang berbunyi:

Dari Abu Sa'id Al-Khudri meriwayatkan bahwa Rosulullāh Saw., telah mengirim seruan kepada bani Lihyan, sabda beliau, "Hendaklah keluar (di jalan Allah) satu orang laki-laki dari setiap dua orang." Kemudian beliau bersabda kepada orang yang tidak berangkat, "Hendaklah kalian memperhatikan keluarga dan harta benda orang yang sedang keluar (di jalan Allah) dengan sebaik-baiknya, maka ia mendapat separuh pahala orang yang keluar (di jalan Allah)." (H.R. Muslim).¹²⁷

Pemahaman mereka dengan cara seperti inilah, sehingga dapat menumbuhkan kembali semangat dalam mengajak orang-orang yang jauh dari ajaran Islam yang sesungguhnya untuk dapat kembali kepada jalan yang lurus. Ajaran Jamā'ah Tabligh ini sifatnya menyejukkan, merangkul, dan tanpa mencela orang-orang yang beda pemahaman dari berbagai aspek agama. Dengan tujuan yang indah, ialah dengan tujuan yang ingin mempersatukan agama Islam, mempersatukan orang-orang yang ikhtilaf kepada satu barisan atas nama Islam.

¹²⁷ Abu Husain Muslim, *Terjemahan Shahih Muslim, Jilid IV. Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "Shohih Muslim" oleh Ma'mur Daud* (Selangor: Klang Book Centre, 1995), hal. 43

Dari Anas r.a., mengatakan bahwa Rosulullāh bersabda, “Sepagi atau sepetang di jalan Allah lebih baik dari pada dunia dan seluruh isinya.”(H.R Muslim).¹²⁸

Gerakan dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh ini juga sudah berskala Internasional. Gerakan ini sudah mencapai negara-negara yang mayoritas beragama non muslim dalam usaha mereka dalam menyampaikan ajaran Islam. Alangkah bagusnya pemahaman mereka tentang dakwah ini, sehingga membuat pertumbuhan orang-orang yang memeluk agama Islam semakin meningkat, yang sekaligus mendorong fasilitas-fasilitas seperti masjid, madrasah, dan lain sebagainya dalam pendalaman pemahaman pada agama Islam menjadi turut meningkat juga di negara-negara non muslim tersebut.

Menurut pendapat Quraish Shihab dalam memahami dakwah dalam surah ali-‘Imran ayat 104 dan 110 ini beliau menjelaskan di dalam kitab Tafsirnya. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya menukil perkataan Sayyid Qutub dalam tafsirnya mengemukakan bahwa, penggunaan dua kata yang berbeda itu menunjukkan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat Islam. Kelompok yang pertama yang bertugas mengajak, dan kelompok yang kedua yang bertugas memerintah dan melarang. Kelompok kedua ini tentulah memiliki kekuasaan di bumi. “Ajaran Ilahi di bumi ini bukan sekedar nasihat, petunjuk dan penjelasan. Ini adalah salah satu sisi, sedang sisi yang kedua adalah melaksanakan kekuasaan memerintah dan melarang, agar

¹²⁸ Nashiruddin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Muslim. Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “Mukhtasor Shohih Muslim” oleh Elly Lathifah* (Jakarta:Gema Insani, 2005), hal. 517

ma'ruf dapat wujud, dan kemunkaran dapat sirna.” Demikian antara lain tutur Sayyid Qutub.¹²⁹

Setelah menjelaskan tentang kewajiban berdakwah bagi umat Islam pada ayat 104, persatuan dan kesatuan mereka yang dituntut, kini dikemukakan bahwa kewajiban itu dan tuntutan pada hakikatnya lahir dari kedudukan umat ini sebagai sebaik-baik umat. Ini yang membedakan sementara mereka dengan Ahl Kitab yang justru mengambil sikap yang bertolak dengan itu. Tanpa ketiga hal yang disebut oleh ayat ini, maka kedudukan mereka sebagai sebaik-baik umat tidak dapat mereka pertahankan.¹³⁰ Buya Hamka juga menjelaskan di dalam kitab tafsirnya, Pada ayat yang sebelumnya membahas tentang perintah yang nyata dan tegas supaya ada di kalangan umat Islam segolongan yang menyuruh kepada kebaikan yaitu iman, menyuruh yang ma'ruf dan melarang kepada munkar. Ayat selanjutnya ini menegaskan sekali lagi hasil usaha yang nyata, yang kongkrit, yaitu kamu sebaik-baik umat yang dikeluarkan antara umat manusia. Ayat ini menjelaskan sekali lagi, bahwa kamu mencapai derajat yang demikian tinggi menjadi umat yang sebaik-baik umat karena kamu memenuhi tiga syarat: amar ma'ruf, nahi munkar, iman kepada Allah SWT. Lantaran itu apabila kita membaca ayat ini, janganlah hanya memegang pangkalnya, lalu membangga, sebagaimana membangganya orang Yahudi mengatakan, bahwa mereka adalah “Kaum pilihan Tuhan”.

¹²⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Juz V* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal, 173-174

¹³⁰ Quraish Shihab, 2002, Im, 173-174

Quraish Shihab juga menjelaskan Surah Fuṣilat ayat 33, “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada seorang yang menyeru kepada Allah” agar yang Maha Kuasa itu selalu diesakan, disembah dan ditaati secara tulus, dan dia menyampaikan seruannya itu dalam keadaan “telah mengerjakan amal yang shaleh” sehingga seruannya semakin mantap dan berkata kepada teman dan lawan, yang taat dan durhaka bahwa: “Sesungguhnya aku termasuk kelompok “orang-orang yang berserah diri” pastilah tidak ada yang lebih baik dari orang ini.¹³¹ Selanjutnya penafsiran ayat 33 surat Fussilat menurut Buya Hamka dalam kitab tafsir Al-Azhar. Ayat ini mengemukakan suatu pertanyaan di dalamnya, namun pertanyaan ini mafhumnya sendiri memberikan jawabannya. Yaitu bahwa tidak ada orang yang lebih baik kalau dia berkata, melainkan perkataan yang berisi da’wah, berisi seruan yang menginsyafkan manusia agar kembali ke jalan Allah SWT. Apalagi seruan atau ajakan tersebut diiringi dengan perbuatan yang baik, amalan shalih, jasa yang besar, manfaat untuk sesama anak Adam.¹³²

Buya hamka dalam tafsirnya menjelaskan masalah dakwah ini, beliau mengatakan, manusia modern sangat memerlukan kejayaan jiwa, kepercayaan dan pegangan batin. Karena kalau itu tidak ada, maka ilmu pengetahuan yang mereka dapati hanya akan membawa mereka kepada kehancuran bukan membawa kepada kebahagiaan. Apalagi da’wah kepada muslim sendiri, jangan sampai kemajuan dunia ini dapat membuat mereka melepaskan pegangan hidup yang

¹³¹ Quraish Shihab, 2002, hlm, 173-174

¹³² Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990) Hlm. 6467

diwariskan Nabi Saw. Da'wah dalam Surah ali-'Imron ayat 104, ialah menyeru manusia kepada jalan yang baik. Lalu ditegaskan lagi, yaitu berani menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan yang munkar.

Dengan informasi yang telah penulis dapat dari berbagai narasumber yang terdiri dari anggota Jama'ah Tabligh, H. Irfan Fatoni, dan pengurus masjid Nurul Jannah yang membuat penulis menjadi paham tentang arti dakwah dikalangan Jama'ah Tabligh ini. Dengan kitab-kitab dasar mereka yang isinya diambil dari al-Qur'an, Hadis Nabi, serta kisah-kisah perjuangan para sahabat yang memperluas negara cakupan Islam pada masa lalu yang disertai dengan dakwah mereka kepada negara-negara yang mereka kunjungi. Dengan kisah-kisah Nabi dan sahabat inilah yang menurut informasi yang penulis dapat dari narasumber tentang semangat mereka dalam gerakan dakwah yang diambil dari semangat para sahabat dalam dakwah Islam pada masa lalu yang membuat Islam berjaya.

Analisa penulis dengan didukung informasi dari buku-buku dan kitab tafsir serta data lapangan yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka serta dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh ini menjadi warisan budaya Islam yang sangat bagus untuk dilestarikan.

Dengan semua penunjang argumen di atas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman Jama'ah Tabligh tentang dakwah ini sejalan dengan ajaran Islam. Dengan pemahaman yang seperti ini, diharapkan Islam yang sekarang tidak dipandang dengan agama yang teroris, yang

radikal, dan anti toleransi. Dengan gerakan ini diharapkan pandangan orang ke agama Islam menjadi lebih baik lagi.

Jama'ah tabligh memahami bawa ajaran dari dakwah Rasulullah SAW pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu *dakwah Ilallah, ta'lim wa ta'lum, dzikir wa al-ibadah* dan *khidmat*. Lewat empat unsur ini Rasulullah SAW berhasil menyampaikan dakwah sebagai perintah Allah SWT. Atas dasar itu dalam dakwahnya jamaah tabligh berusaha mengaplikasikan unsur-unsur dakwah Rasulullah SAW tersebut kedalam dakwahnya dengan bersumber pada *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Melalui sumber tersebut jamaah tabligh ingin menanamkan kembali sifat-sifat mulia yang pernah diajarkan dan diperintahkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat itulah yang kemudian menjadi pokok ajaran dakwah Jamaah Tabligh hingga sampai sekarang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan yang menyatakan bahwa dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.¹³³

Dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan konsep atau metode penyampaian yang tepat agar dakwah tercapai. Konsep atau metode dalam kegiatan dakwah adalah suatu cara yang dipergunakan oleh subyek dakwah dalam menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah

¹³³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya:Pena Salsabila, 2013) h. 11

kepada obyek dakwah. Metode dakwah di sini adalah rencana yang tersusun dan teratur yang berhubungan dengan cara penyajiannya.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menerangkan bahwa pokok ajaran tersebut kemudian dikenal dengan istilah “*enam sifat sahabat*”, yaitu yakin terhadap kalimat *Thayibah: Laa ilaaha ill Allah Muhammadur Rasulullah, Sholat Khusyu' wal Khudu', Ilmu Ma'a Dzikir, Ikramul Muslimin, Tashihun Niyat* dan *Dakwah Wa Tabligh*. Adapun konsep dakwah dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa seruan dan ajakan kepada Allah SWT harus dengan cara *Bi Al-Hikmah, Mau'idotul Hasanah, dan Wajadilhum Bil Lati Hiya Ahsan*.

2. Pandangan Jamaah Tabligh Terhadap Penerapan Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo

Kandungan Al-Qur'an surat an-Nahl (16) ayat 125, ditemukan tiga konsep dakwah, yaitu *Al-hikmah*, yakni perkataan yang jelas (tegas) disertai dengan dalil yang dapat memperjelas kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan. *Al-Mauizah al-hasanah*, yakni dalil yang masih bersifat zanniy yang dapat memberikan kepuasan manusia pada umumnya. *Al-Mujadala bi al-ihsan*, yakni percakapan dan bertukar pikiran sehingga yang tadinya menentang menjadi menerima dengan baik.¹³⁵ Kemudian dalam penerapannya tiga konsep ini, sebagai berikut :

¹³⁴ Khusniati Rofi'ah, 2010, h. 28

¹³⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan : Qiara Media, 2019) h.46

a. *Bi Al-Hikmah*

Dakwah bil hikmah berarti menyampaikan dakwah dengan terlebih dulu mengetahui tujuannya dan mengenal secara benar dan mendalam orang atau masyarakat yang menjadi sasarannya. Hikmah tidak hanya mencakup makna *ma'adaq* (eksistensi) nya saja, akan tetapi juga mencakup *mafhum* (konsep) nya sehingga pemaknaan menjadi lebih luas dan bervariasi. *Dakwah bil hikmah* bermakna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi para pendengar atau jama'ah yang dibimbingnya. Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sesuai dengan keadaan pendengarnya.

Dalam *khuruj* Jamaah Tabligh menerapkan dakwah *bil Hikmah* dengan baik. Dibuktikan dengan memperhatikan adab-adab saat melakukan *khusus* atau *silaturahmi*. Seperti bersilaturahmi kepada ulama dan bersilaturahmi kepada selain ulama. *Jamaah Tabligh* tidak melakukan paksaan dan intimidasi dalam berdakwah, walaupun tidak semua respon yang diterima adalah baik, kadang menerima respon yang tidak menyenangkan. Tetapi itu bukan masalah bagi Jamaah tabligh dengan keyakinan bahwa petunjuk datangnya dari Allah, dan mereka hanya menjalankan kewajiban sebagai manusia selebihnya diserahkan kepada Allah. Jadi tidak ada beban apabila mendapat respon yang negatif dari masyarakat. Dan tidak perlu melakukan paksaan hingga intimidasi yang membuat masyarakat semakin benci.

b. *Mau'idotul Hasanah*

Dakwah bilmau'izah hasanah, berarti memberi kepuasan kepada jiwa seseorang atau komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Hal itu dengan cara-cara yang baik, seperti memberi nasihat, pengajaran, serta teladan yang positif. *Mau'idah hasanah* memiliki arti pelajaran dan nasehat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi), penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara yang halus. Dengan demikian, dakwah ini jauh dari sikap egois, emosional dan apologi.

Ada beberapa hal yang memang harus diperhatikan dalam menerapkan konsep *mau'idah hasanah*, yaitu harus bertutur kata lembut sehingga terkesan di hati, menghindari sikap tegas dan kasar, tidak menyebut-nyebut kesalahan orang yang didakwahi untuk menjaga harga dirinya.

Mauidzatul hasanah adalah nasihat yang baik, dan saat khuruj dakwah peneliti melihat dengan seksama bahwa para Jamaah tabligh lebih cenderung memberikan nasihat-nasihat seperti nasihat untuk tidak meninggalkan sholat, nasihat untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Agama. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh Jamaah tabligh hanya seputar Aqidah dan Amar ma'ruf nahi munkar.

c. *Wajadilhum Bil Lati Hiya Ahsan*

Dakwah *mujadalah billati hiya ahsan* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran (dialog), sesuai kondisi masyarakat setempat tanpa melukai perasaan mereka. Metode dakwah dengan metode ini yaitu upaya dakwah melalui bantahan, diskusi atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghargai, dan tidak arogan.

Cara ini digunakan oleh Jamaah Tabligh terhadap orang-orang yang hatinya terkungkung oleh tradisi jahiliyah, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kebathilan, serta bersikap arogan dalam menghadapi dakwah. Akan tetapi dalam hal ini kami memiliki beberapa prinsip metode, *pertama*, tidak menjelek-jelekan pihak lawan apalagi merendahkan. Karena tujuan dari diskusi bukanlah mencari kemenangan, melainkan menundukkannya agar ia sampai pada kebenaran. *Kedua*, tujuan dari diskusi adalah semata-mata menunjukkan kebenaran, bukan hal yang lainnya. *Ketiga*, tetap menghormati pihak lawan, sebab setiap manusia mempunyai harga diri. Ia tidak boleh merasa kalah dalam diskusi sehingga diupayakan agar ia tetap merasa dihargai dan dihormati.

Dakwah *bi al-mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Al-

Qur'an juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat kecuali dengan cara yang baik.

Hal ini sesuai dengan cara-cara yang di arahkan Aziz dalam karyanya *Buku Ilmu Dakwah* menyatakan bahwa diskusi di maksud dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang. Maka dari itu dalam diskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan wajah yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.¹³⁶

Selanjutnya berkaitan dengan penerapan konsep dakwah di Desa Curahsawu Gending Probolinggo sebagai berikut :

a. Khuruj

Aktivitas dakwah yang paling signifikansi dari Jamaah Tabligh adalah aktivitas dakwah yang mereka sebut dengan khuruj, khuruj terbagi ke beberapa tahapan, yaitu ada yang 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan. 3 hari dilakukan dalam setiap bulan, 40 hari dilakukan dalam setiap tahun, dan 4 bulan dilakukan minimal dalam seumur hidup. Adapaun jumlah anggota mereka yang melaksanakan khuruj adalah berjumlah maksimal 14 orang sedangkan jumlah idealnya 12 orang dan apabila timnya merupakan sepasang suami istri, maka maksimalnya 7 pasang dan minimalnya 4 pasang.

Hal ini sebagaimana teori Zulaiha yang menyatakan bahwa untuk melatih serta mewujudkan semua itu ialah dengan cara khuruj di

¹³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 372

jalan Allah, ada yang keluar 3 hari, 40 hari, sampai 4 bulan. Kenapa harus tertib seperti itu, karena diibaratkan seperti sedang belajar serta pelatihan diri dalam jangka waktu yang berjenjang. Sama halnya dengan belajar dari SD, SMP, SMA, hingga seterusnya. Kegiatan khuruj ini merupakan kegiatan utama dan menyenangkan hati jika kita menyadari bahwa kita adalah umat Rosulullah Saw.¹³⁷

Bagi pengikut Jamaah Tabligh dalam memahami konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawu Gending Probolinggo yang selama ini dilaksanakan memiliki landasan Al-Qur'an yang mengandung perintah-perintah untuk melakukan dakwah. Namun terdapat beberapa ayat yang menjadi landasan utama dan yang dianggap pokok yang menjadi pendorong dan motivasi jama'ah tabligh untuk melakukan usaha dakwah dengan metode *khuruj fi sabilillah*, yaitu diantara lain Firman Allah SWT dalam QS, AT-Taubah (9) ayat 24 sebagai berikut :

قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ
 اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسْكِنٌ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
 الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya : Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan

¹³⁷ Siti Zulaiha, *Jama'ah Tabligh Dalam Perspektif Psikologis*, Jurnal Kajian Keislaman Dan Kebudayaan, Vol 1, No.2 (2006), hal. 4

keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.¹³⁸

Secara umum Jama'ah Tabligh berani keluar berdakwah sampai ke plosok-plosok desa, kota, dan negeri dengan meninggalkan keluarga, rumah atau kampung, harta dan pekerjaannya demi memenuhi perintah agamanya lebih lebih perintah Allah SWT Dalam QS, At-Taubah Ayat 24 tersebut. Mereka yakin atas usaha dakwah yang mereka lakukan bahwa semua pekerjaan serta yang ditinggal akan dilindungi dan dijamin oleh Allah SWT atas rezeki dan kehidupan mereka.

Ayat tersebut dipahami oleh Jama'ah Tabligh sebagai perintah berdakwah untuk mencapai gelar *Ummat yang terbaik atau khairo Ummah*. Jamaah Tabligh yakin bahwa tugas dakwah setelah para Rasul dan para Nabi wafat maka tugas tersebut dibebankan kepada Umat Islam untuk mengemban tugas dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh para Rosul dan para Nabi terdahulu sehingga dengan mengambil tugas tersebut akan mendapatkan gelar *umat terbaik* karena tugas ini adalah tugas yang mulia dan tugasnya para Nabi dan Rasul dan tidak dibebankan kepada umat-umat terdahulu kecuali umatnya Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu Jama'ah Tabligh berlomba-lomba untuk keluar melakukan dakwah dari rumah ke rumah, lorong ke lorong, kampung ke kampung bahkan sampai ke plosok-plosok desa, kota dan negeri demi memenuhi seruan atau perintah tersebut.

¹³⁸ Agama RI Departemen, 2005, Hlm. 256

Tiga hari sebelum pelaksanaan khuruj mereka sudah bersiap sedia untuk pemberangkatan. Dengan bekal seadanya mereka yakin bahwa tugas mereka adalah mulia dan akan dilindungi oleh Allah SWT. Dalam prakteknya, khuruj ini dilakukan oleh satu rombongan yang terdiri dari delapan hingga sepuluh orang bahkan lebih yang kebanyakan berbeda-beda latar belakang, pekerjaan, pendidikan, usia. Dipimpin oleh seorang Amir yang dipilih dari salah satu anggota rombongan tersebut. Fungsi seorang Amir ini adalah untuk bagaimana dapat menyatukan Jamaah, penengah di antara perdebatan, dan pengambil keputusan yang bersifat final.

Seperti biasanya masing-masing anggota yang sedang melaksanakan khuruj itu mempunyai peranan sendiri, diantaranya ada yang menjadi Amir (ketua tim) dan Khidmat (melayani semua orang), terutama diperuntukkan kepada 3 bagian antara lain:

- 1) Khidmat Amir, yaitu melayani amir (ketua tim) rombongan, dan juga amir dalam khuruj yang mereka tunjuk dengan musyawarah.
- 2) Khidmat Jamaah, yaitu melayani semua anggota Jamaah Tabligh, mereka saling hormat menghormati. Sifat seperti ini sangat penting mereka amalkan dan mereka praktekkan kepada sesama jamaah dimana saja mereka bertemu baik yang dikenal ataupun yang tidak dikenal.
- 3) Khidmat Makhluk, yaitu melayani orang-orang, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan dan masjid yang mereka tempati, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dengan akhlak yang terpuji.

Aktivitas dakwah dengan cara khuruj yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh ke berbagai daerah yang ada di Kota Probolinggo selama 3 hari, 40 hari, dan bahkan 4 bulan. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah ini, mereka mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh baik itu untuk 3 hari, 40 hari, dan bahkan 4 bulan, namun sifatnya sama sekali tidak memaksa, mereka menyampaikan secara targhib yaitu berita kabar gembira bagi orang yang melaksanakan perintah Allah SWT, berkenaan dengan hal-hal mengembirakan seperti halnya pahala, surga, bidadari, dan lain-lain. Sebaliknya mereka juga menyampaikan dengan tahrib yaitu berita ancaman atau siksaan bagi orang yang melanggar perintah Allah SWT, seperti siksa kubur, neraka, dan lain sebagainya.

Aktivitas dakwah dengan cara khuruj ini adalah merupakan sebuah pondasi Jamaah Tabligh yang berasal dari mimpi pendiri Jamaah Tabligh yang bernama Syaikh Maulana Muhammad Ilyas. Oleh karena itu anggota Jamaah Tabligh sangat mengagungkan khuruj ini sehingga mereka menganggapnya sebagai jihad akbar.

Aktivitas dakwah Jamaah Tabligh ini semua kalangan khususnya untuk kalangan laki-laki baik tua maupun muda dan juga dari berbagai macam profesi, seperti pegawai, pedagang, karyawan, petani, buruh, dan lain sebagainya, dengan cara meluangkan waktu selama 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan hanya untuk berdakwah. Asumsinya adalah bahwa dalam waktu 30 hari dalam bekerja, diluangkan waktu 3 hari untuk berdakwah, dalam waktu setahun diluangkan 40 hari, dalam waktu

seumur hidup diluahkan minimal 4 bulan untuk berdakwah. Mereka beranggapan bahwa berdakwah yang mereka lakukan selama 3 hari untuk satu bulan, 40 hari untuk satu tahun, dan 4 bulan untuk seumur hidup, hanyalah mereka korbakan 10 persen. Biasanya mereka selalu membawa peralatan masak sendiri untuk memenuhi kebutuhan makan.

Selama Jamaah Tabligh khuruj ada beberapa peraturan yang sering mereka sebut dengan adab atau ushul dakwah. Inilah yang menjadi ciri khas Jamaah Tabligh yang meliputi empat hal yang diperbanyak, yaitu dakwah, taklim, zikir ibadah, dan khidmat. Empat hal yang harus dikurangi, yaitu makan minum yang berlebihan, istirahat atau tidur, berbicara yang sia-sia atau yang tidak perlu, meninggalkan masjid atau langgar. Empat hal yang harus dijaga, yaitu hubungan dengan amir (ketua tim) dan jamaah lainnya, amalan infiradi dan jama'i, kehormatan masjid, sabar dan tahammul (tahan ujian). Empat hal yang harus ditinggalkan, yaitu meminta kepada selain Allah, mengharap kepada yang selain Allah, menggunakan barang orang lain tanpa izin, boros dan mubazir. Empat hal yang tidak boleh dibicarakan, yaitu politik, ikhtilaf, pengkat dan kedudukan, kebaikan atau jasa, dan aib orang lain atau masyarakat.

Setiap bulannya Jamaah Tabligh biasanya mengirim dua rombongan untuk berdakwah selama 3 hari yang mereka sebut dengan rombongan dakwah jamaah satu dan rombongan dakwah jamaah dua, rombongan dakwah jamaah satu biasanya antara minggu pertama dan kedua, sedangkan rombongan dakwah jamaah dua, antara minggu

ketiga dan keempat, hal itu sudah mereka tentukan ketika musyawarah bulanan, pada musyawarah tersebut mereka juga menentukan rute perjalanan rombongan, dan dalam setiap tahunnya juga mereka mengirim beberapa rombongan dakwah yang berdakwah selama 40 hari, dengan pembagian rombongan dakwah.

b. Jaulah

Maksud dari jaulah ini adalah aktivitas dakwah Jamaah Tabligh dengan cara berjalan kaki atau berkeliling mengunjungi rumah-rumah disekitar masjid Nur Jannah Dusun Krajan Desa Curahsawo tempat mereka khuruj untuk mengajak dan memperbanyak amal ibadah, sholat berjamaah di masjid atau langgar. Jaulah ini adalah istilah yang dipakai oleh Jamaah Tabligh untuk menyampaikan dakwah dengan cara berjalan kaki atau berkeliling dari rumah kerumah tujuannya untuk berkunjung secara tatap muka.

Kelompok jaulah selama ini dibagi menjadi dua bagian, antara lain, yaitu *kelompok pertama* yang berada dalam masjid Kelompok di dalam masjid adalah : *Dzakiril mudzakir*, kelompok ini tugasnya berdzikir dengan khusyu dan berdo'a hingga meneteskan air mata dan baru berhenti bila jamaah yang diluar telah kembali. *Muqarrar*, ini tugasnya mengulang-ulang pembicaraan imam dan amal shalih (*taqrir*). *Mustami'*, ini tugasnya mendengarkan pembicaraan *taqrir*. *Istiqbal*, ini tugasnya menyambut orang yang datang ke masjid lalu mempersilahkan sholat tahiyatul masjid, lalu dipersilahkan duduk dalam *majlis taqrir*, juga menunggu dengan penuh kerisauan dan fikir

kepada saudara yang belum datang ke masjid. Sedangkan *kelompok kedua* yang berada di luar masjid adalah : *Dalil*, tugasnya sebagai penunjuk jalan, sebaik-baik dalil adalah warga setempat untuk menunjukkan mana rumah non muslim, muslim, ulama, umara, dan ahli masjid atau orang yang belum sholat berjamaah di masjid. Menurut Jamaah tabligh keutamaan seorang dalil adalah ia lebih dahulu masuk surga 500 tahun. *Mutakallim*, tugasnya adalah sebagai juru bicara. *Makmur*, tugasnya adalah berdzikir dalam hati, tidak berbicara, dan mengantarkan jamaah ke masjid. *Amir jaulah*, tugasnya adalah bertanggungjawab terhadap rombongan jaulah. Jika ada yang melanggar tertib maka amir mengucapkan *subhanallah*, dan masing-masing mengoreksi dirinya bukan melihat orang lain. Jika masih tidak tertib juga, maka amir memberi *targhib* dan berhak memutuskan, apakah jaulah dilanjutkan atau kembali ke masjid.

Saat melakukan Jaulah sang Kiai menganjurkan kepada para jamaah untuk membawa empat sifat utama, yaitu *fikir* artinya waktu berjaulah ini bukan hanya sekedar melihat-lihat suasana tetapi harus dijalankan dengan penuh fikir dan risau, bagaimana agar manusia selamat dari adzab Allah SWT sehingga Islam menjadi *rahmatan lil'alamin*. *Dzikir* artinya jangan buat jaulah dengan hati yang lalai, buat jaulah dengan selalu berdo'a dan mengingat Allah SWT, merasa selalu diawasi dan dilihat oleh Allah Swt, dan berharap agar Allah SWT menurunkan hidayahnya. *Syukur* artinya hendaknya selalu bersyukur karena telah dipilih dan dilibatkan oleh Allah SWT dalam

tugas yang mulia untuk melanjutkan usaha dakwah. *Sabar* artinya memahami bahwa segala usaha ke arah perbaikan pasti ada rintangan. Karena kerja dakwah adalah kerja yang paling banyak memberikan nasehat, sehingga syaitan takkan berhenti menghalangi.

c. Bersilatullahim

Silatullahimi adalah salah satu aktivitas dakwah jamaah Tabligh, dengan cara bersilatullahimi atau melakukan kunjungan kepada ulama, imam masjid, kepala desa, tokoh masyarakat, maupun pejabat terdekat dimana tempat mereka tinggal ataupun melakukan khuruj. Biasanya ini dilakukan pada saat khuruj hari kedua di masjid atau langgar dimana mereka mengadakan khuruj tersebut. Dengan silatullahimi ke tokoh-tokoh tersebut diharapkan mereka bisa ikut membantu atau bergabung dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh sehingga dakwah yang mereka lakukan diharapkan akan menjadi lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya masyarakat Curahsawo.

d. Ta'lim

Majlis ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran mengenai nilai-nilai ajaran Islam yang diselenggarakan melalui kegiatan pengajian.¹³⁹

Kegiatan ta'lim ini oleh Jamaah Tabligh biasanya dilakukan setiap selesai shalat fardhu. Umumnya salah satu seorang dari mereka yang menjadi nara sumber yang lainnya mendekat dan merapat kepada

¹³⁹ Muhammad Arif Mustofa, *Majlis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majlis Ta'lim se-Kecamatan Natar Lampung Selatan*, Jurnal Kajian Islam dan Kemasyarakatan, Vol. 1, No. 01, 2016, hlm. 7

nara sumber dan secara bergantian membaca kitab-kitab tertentu lalu mendiskusikannya. Apabila mereka sedang khuruj di suatu tempat biasanya mereka akan memberikan ta'lim kepada jamaah sholat dengan menyampaikan satu Hadits, ayat Al-Qur'an dan kisah sahabat biasanya dari kitab Fadhail Amal karya Maulana Zakaria. Dalam mendengarkan ta'lim mereka selalu menunduk, baik mereka mamahami isi ta'lim maupun tidak.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo

Jama'ah Tabligh dapat membuat dakwahnya berkembang bahkan sampai ke pelosok desa namun tidak sedikit masyarakat menerima sepenuhnya, ini yang kadang jadi penghambat bagi kelancaran dakwah jama'ah Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Namun dikalangan masyarakat menganggap dakwah yang disampaikan oleh Jama'ah Tabligh berbeda dengan dakwah yang disampaikan oleh ustadz-ustadz lainnya.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo berdasarkan hasil penelitian. peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Faktor pendukung penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an
 - a. Tempat (Masjid)

Tempat (Masjid) adalah sarana yang menunjang Jamaah Tabligh untuk melancarkan dakwahnya, salah satu fungsi masjid

adalah sebagai tempat untuk dijadikan markas dalam melakukan musawarah antar jamaah dan menyusun strategi komunikasi dakwah untuk dilancarkan ke masyarakat.

Hal ini sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri bahwa masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan Maksum, bahwa elemen penting lainnya dari pesantren adalah adanya masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri baik untuk pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jum'at, khutbah maupun untuk pengajaran kitab kuning.¹⁴⁰

Sebagai golongan Islam yang tidak terorganisir Jamaah Tabligh juga membutuhkan tempat untuk menyusun strategi agar usaha dakwah Jamaah Tabligh mampu diterima oleh masyarakat. Salah satu fungsi masjid bagi Jamaah Tabligh adalah sebagai tempat istirahat ketika mereka lelah setelah melakukan jaulah.

Masjid digunakan sebagai basis dakwah golongan Jamaah Tabligh. Melalui masjid, tabligh mereka mudah terlihat dan dapat ditekun, didengar, dan diikuti oleh masyarakat sehingga diharapkan dapat berdampak langsung pada masyarakat. Masjid mereka gunakan untuk melakukan berbagai aktivitas dari yang berkaitan dengan semua kegiatan ibadah, dari tidur sampai memenuhi kebutuhan makan dan minum. Oleh karenanya, dalam aktivitas ini

¹⁴⁰ Maksum, Dkk, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Surabaya:Departemen Agama RI, 2001) h.10

mereka kerap membawa alat-alat rumah tangga untuk kegiatan makan, minum, dan masak. Permasalahan yang muncul adalah mereka sulit mendapatkan masjid yang dapat digunakan sebagai pusat dakwah mereka, karena tidak jarang mereka mendapat penolakan bahkan pengusiran dari masyarakat disebabkan aktivitas yang dilakukan mereka.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah salah satu aspek yang mendukung program kelangsungan dakwah Jamaah Tabligh, misalnya menerima dengan baik Jamaah Tabligh untuk berdampingan hidup dengan masyarakat. Masyarakat pula yang mampu membesarkan Jamaah Tabligh dengan cara bergabung dan turut ikut ambil andil dalam usaha dakwah Jamaah Tabligh.

Dikalangan masyarakat gerakan dakwah Jamaah Tabligh sangat populer, khususnya jika dikaitkan dengan akhlak. Mereka sangat menonjolkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, hal ini yang sangat di utamakan dalam prinsip dakwah mereka.

Bagi anggota masyarakat yang jatuh cinta kepada gerakan dakwah Jamaah Tabligh, mereka akan mengikuti kegiatan dakwah saat Jamaah Tabligh berdakwah di lokasi tempat tinggal mereka. Ini kemudian diteruskan dengan keikutsertaannya menjadi anggota Jamaah Tabligh. Mereka yang menerima aktif ini dapat dikategorikan dalam tiga latar belakang, yaitu *pertama*, golongan yang memang sudah menjalankan ibadah Islam dengan baik namun

kemudian merasakan kelezatan iman yang lebih tinggi saat mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. *Kedua*, golongan yang masih labil pelaksanaan ajaran islam yang kemudian termotivasi karena selama pergaulannya dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami peningkatan keislaman dan keimanan. *Ketiga*, golongan yang sama sekali tidak mengamalkan ibadah atau ajaran Islam dan bahkan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang kemudian selama pergaulan dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami pencerahan spiritual.

Banyak hal yang positif yang telah terjadi ketika Jamaah Tabligh berada di Desa Curahsawo Gending Probolinggo, semenjak Jamaah Tabligh menjadikan markas kecilnya (halaqah) di sini, tempat ini terasa nyaman dan banyak pula orang yang mulai datang sholat berjamaah di masjid dibandingkan sebelum datangnya para rombongan Jamaah Tabligh.

Jamaah Tabligh menjadi inovator terhadap masyarakat yang ada di Desa Curahsawo Gending Probolinggo, dengan adanya Jamaah Tabligh dan dengan dipilihnya Desa Curahsawo sebagai markas bagi para anggota Jamaah Tabligh jelas membawa dampak positif bagi masyarakat setempat, yang semulanya masjid ini kurang ramai dijadikan tempat untuk sholat menjadi ramai dengan kedatangan anggota Jamaah Tabligh itu nak Lubis.

2. Faktor penghambat penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an

a. Teknologi (Media Internet)

Layaknya tantangan dakwah pada umumnya yang menjadi hambatan Jamaah Tabligh dalam berdakwah untuk menyebarkan pesan-pesan Islam di jaman berkembang ini tidak terlepas dari pengaruh teknologi yang semakin canggih sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi dengan mudah yang belum jelas kebenarannya.

Teknologi yang berkembang sekarang ini membuat manusia lalai dengan kebenaran, tanpa membuktikan dan menyaring terlebih dahulu yang ada dalam internet, yang semulanya salah dibenarkan karena kelalaian terhadap informasi yang didapatnya lewat media internet itu sendiri.

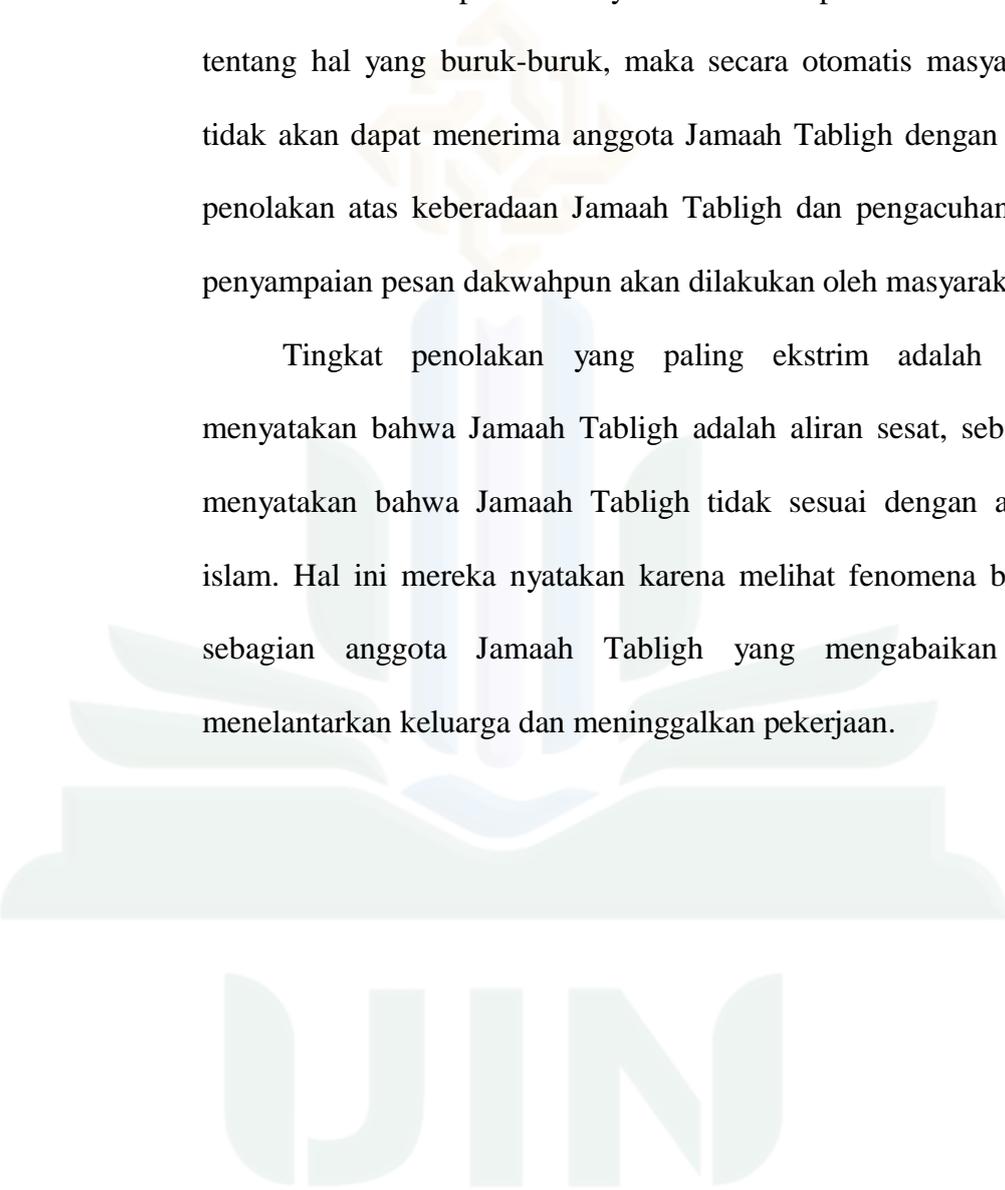
Berbagai tantangan datang menghampiri Jamaah Tabligh, baik dari kalangan umat Islam maupun diluar Islam. Keberadaan Jamaah Tabligh banyak dicemburui oleh organisasi dan perkumpulan Islam lainnya, maklum saja Jamaah Tabligh berjuang untuk agama dengan harta dan dirinya, dengan kata lain tidak setengah-setengah dalam menyebar luaskan panji-panji keislaman seperti Islam yang disampaikan oleh rasulullah SAW. Sementara yang lain yang terlebih dahulu dibahas adalah ongkos.

b. Masyarakat Penghambat

Masyarakat sendiri merupakan penghambat untuk Jamaah Tabligh dalam menyampaika pesan-pesan dakwah, apabila sudah

tertanam didalam pikiran masyarakat terhadap Jamaah Tabligh tentang hal yang buruk-buruk, maka secara otomatis masyarakat tidak akan dapat menerima anggota Jamaah Tabligh dengan baik, penolakan atas keberadaan Jamaah Tabligh dan pengacuan atas penyampaian pesan dakwahpun akan dilakukan oleh masyarakat.

Tingkat penolakan yang paling ekstrim adalah yang menyatakan bahwa Jamaah Tabligh adalah aliran sesat, sebagian menyatakan bahwa Jamaah Tabligh tidak sesuai dengan ajaran islam. Hal ini mereka nyatakan karena melihat fenomena bahwa sebagian anggota Jamaah Tabligh yang mengabaikan dan menelantarkan keluarga dan meninggalkan pekerjaan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an mereka menggunakan bentuk tafsir bil- Ma'tsur yakni menghubungkan ayat dengan ayat, ayat dengan hadits, dan pendapat para sahabat ra. Dakwah yang mereka lakukan merupakan hasil dari pemahaman yang mereka pahami dari ayat-ayat dakwah seperti an-Nahl (16) ayat 125, QS. Al-Hujuraat (49) ayat 10, QS. Al-Ankabuut (29) ayat 6 dan surat-surat lainnya, pemahaman mereka juga didukung dengan hadis-hadis Nabi serta kisah perjuangan sahabat dalam perjuangan mereka dalam menyebarkan serta melestarikan ajaran agama Islam sehingga ajaran Islam ini dapat sampai kepada orang-orang yang jauh dari masjid, yang berada di tempat maksiat serta Jama'ah Tabligh ini juga membimbing mereka yang baru mengenal agama Islam sehingga setelahnya dapat diamalkan oleh para orang-orang tersebut.
2. Pandangan jamaah tabligh terhadap penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an berlandaskan kepada Al-Qur'an yang mengandung perintah-perintah untuk melakukan dakwah. Namun terdapat beberapa ayat yang menjadi landasan utama dan yang dianggap pokok yang menjadi pendorong dan motivasi jama'ah tabligh untuk melakukan usaha dakwah dengan metode *khuruj fi sabilillah*, yaitu diantara lain Firman Allah SWT dalam QS, AT-Taubah (9) ayat 24 dan QS. An Nahl ayat 125 bahwa seruan dan ajakan kepada Allah SWT harus dengan cara *Bi Al-Hikmah, Mau'idotul Hasanah*, dan *Wajadilhum Bil Lati Hiya Ahsan*.

3. Faktor yang mempengaruhi penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo diantaranya adalah adanya tempat atau lokasi dakwah seperti masjid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah teknologi (Media Internet) yang menjatuhkan bahkan mengucilkan jamaah tabligh, di samping itu masyarakat tidak semuanya mengikuti jamaah tabligh, ada yang menerima dan ada yang menolak kedatangan jamaah tabligh tersebut.

B. Saran-Saran

Dalam penelitian ini, peneniti juga merasa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun tata cara penulisan. Pada kesempatan ini, peneliti belum mampu untuk mengungkap lebih dalam tentang latar belakang dan dasar hukum munculnya praktek khuruj seperti yang diajarkan oleh Syeikh Maulana Muhammad Ilyas. Karena penelitipun belum berkesempatan untuk menemui ulama-ulama jamaah tabligh yang ada di Probolinggo.

Peneliti berharap untuk penelitian berikutnya, dapat mengungkap secara mendalam tentang bagaimana latar belakang praktek khuruj yang seperti jamaah tabligh sekarang praktekkan di Desa Curahsawo Kabupaten Probolinggo sesuai dengan arahan dari Syeikh Maulana Muhammad Ilyas dibuat sedemikian rupa. Baik tata tertibnya maupun program kegiatannya. Kemudian juga dasar hukum yang diambil oleh Syeik Maulana Muhammad Ilyas untuk membuat sebuah rangkaian proses khuruj menjadi sedemikian rupa. Agar penelitian berikutnya senantiasa dapat melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat Hakim Abdul, 2003, *Sejarah Munculnya Gerakan Dakwah Islam Jama'ah Tablig*, Jakarta:Darul Qalam.
- Agama RI Departemen, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:CV J-ART.
- Agama RI Kementerian, 2015, *Al-Qur'an Terjemah Panduan Belajar Sendiri Membaca Dan Memahami*, Jakarta:DKUprint.
- Al Fath Abu Al bayanuni, 2021, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta Timur:Pustaka Al-kautsar.
- Ali Aziz Moh., 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Arif Mustofa Muhammad, 2016, *Majlis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majlis Ta'lim se-Kecamatan Natar Lampung Selatan*, Jurnal Kajian Islam dan Kemasyarakatan, Vol. 1, No. 01.
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta
- B. Miles Mattew dan A. Michael Huberman, 2014, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode- metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI- Press
- B. Miles Matthew, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis A MethodsSourcebook*, America: Sage.
- Bakar Abu, Buku Mudzakaroh, *Dakwah Usaha Rasulullah SAW*, Tt:T.P,T.Th.
- Hasan Mohammad, 2013, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya:Pena Salsabila.

<https://hot.liputan6.com/read/4585713/konsep-adalah-ide-yang-diabstrakkan-dari-peristiwa>

J. Moleong Lexy, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya

Maksum, Dkk, 2001, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Surabaya:Departemen Agama RI

Masyhur Mushthafa, 2020, *Fiqih Dakwah*, Jakarta: Al-I'tishom.

Mulwi Harun Ahmad Al Rasyid, 2019, *Meluruskan Kesalahan Pemahaman Terhadap Jaulah (Jamaah Tabligh)*, Bandung:Remaja Rosda Karya

Munir Amin Samsul, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Amzah

Qadaruddin Abdullah Muhammad, 2019, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: Qiara Media

Riyanto Yatim, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya:SIC

Singlton Roice, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Renca Karya

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Sugono Dendy, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa

Tony & Barry Buzan, 2004, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Edisi Milenium, Jakarta: Interaksara.

Usman Muslim, 2010 tesis: "*Pemahaman Sunah Dalam Jamaah Tabligh*"(Studi Kitab *Fadail Al-A'mal*). Mahasiswa pascasarjana Institut Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2010.

Zulaiha Siti, 2006, *Jama'ah Tabligh Dalam Perspektif Psikologis*, *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kebudayaan*, Vol 1, No.2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Mukhtar Lubis Al Manduri
Nim : U20161066
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pandangan Jama'ah Tabligh Tentang Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Kasus Di Desa Curahsawu Gending Probolinggo Tahun 2021)" merupakan hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 5 Januari 2023
Saya yang menyatakan



Ahmad Mukhtar Lubis Al Manduri
NIM. U20161066

2023.01.19 12:33

Shot on Y30
AI Quad Camera

Matrik Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
A. Konsep Dakwah Dalam AI-Qur'an	1. Bi al-Hikmah 2. Mau'idzatul Hasanah 3. Mujadalah billati hiya ahsan	a. Dor to dor b. Ceramah Umum c. Masjid ke Masjid a. Tarhib dan Targhib (Dorongan dan Motivasi) b. Petunjuk dan Dalil c. Al-Qaul Alrafiq (Ucapan lembut dengan penuh kasih sayang) d. Nasehat a. Dialog b. Petuah c. Nasihat d. Ta'lim e. Peringatan	1. Informan Penelitian: -Ketua Jamaah Tabligh -Pengurus Jamaah Tabligh -Anggota Jamaah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis penelitian: <i>case study</i> 2. Pendekatan penelitian: Kualitatif 3. Lokasi penelitian: Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo 4. Metode pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Uji Keabsahan Data : - Triangulasi 6. Analisis Data a. Pengumpulan Data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam AI-Qur'an? 2. Bagaimana pandangan jamaah tabligh terhadap penerapan konsep dakwah dalam AI-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo? 3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan jamaah tabligh dalam menerapkan konsep dakwah dalam AI-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2022?

**FORMAT INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA KUALITATIF
DESA CURAHSAWO GENDING PROBOLINGGO TAHUN 2021**

DOMAN WAWANCARA

Kategori	Pertanyaan	Ketua Jamaah Tabligh	Pimpinan Khuruj	Penanggung jawab	Anggota
	<p>Bagaimana pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an? Apa saja faktor penghambat pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an? Apa saja faktor pendukung dari konsep dakwah dalam Al-Qur'an? Apa saja dukungan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an? Apa saja fasilitas yang ada bagi Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an? Apa tanggung jawab anda selaku ketua atau pimpinan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an yang diterapkan di desa ini? Apakah kitab referensi sudah cukup sebagai landasan tentang pemahaman konsep dakwah dalam Al-Qur'an? Jenis kitab apa saja yang dijadikan bahan dan media penunjang dalam memahami konsep dakwah dalam Al-Qur'an? Siapa saja pihak yang terlibat dalam memahami konsep dakwah dalam Al-Qur'an? Bagaimana untuk menilai hasil pemahaman konsep dakwah dalam Al-Qur'an sudah dirasa sempurna? Apa bentuk evaluasi yang dilakukan dalam mengkaji kelebihan dan kekurangan konsep dakwah dalam Al-Qur'an? Apakah dengan konsep dakwah dalam Al-Qur'an selama ini sudah dapat memenuhi tujuan yang hendak dicapai? Apakah bisa konsep dakwah dalam Al-Qur'an dapat dijadikan tolak ukur dalam mengembangkan visi dan misi jamaah tabligh di desa ini? Bagaimana proses atau langkah pandangan jamaah tabligh terhadap penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo? Apakah dengan langkah penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo bisa tercapai visi dan misi dapat tercapai? Apa saja indikator pencapaian dari pandangan jamaah tabligh terhadap penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo?</p>				
<p>Bagaimana pandangan jamaah tabligh terhadap penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending</p>					

2021.01.19 12:35

Shot on Y30
AI Quad Camera

<p>obolinggo?</p>	<p>Bagaimana anda mengevaluasi langkah penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo?</p> <p>Para jamaah dikatakan sesuai dengan tujuan, evaluasi seperti apa yang harus anda berikan ?</p> <p>Apa saja langkah dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo ini?</p> <p>Apakah para siswa sudah mempunyai keimanan dan keyakinan penuh melalui penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo</p> <p>Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan jamaah tabligh dalam menerapkan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2022?</p>				
<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan jamaah tabligh dalam menerapkan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2021?</p>	<p>Apa saja langkah yang dilakukan jamaah tabligh dalam menangani faktor yang mempengaruhi pandangan jamaah tabligh dalam menerapkan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2022?</p> <p>Seperti apa faktor pendukung menerapkan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2022??</p> <p>Bagaimana cara anda mengevaluasi faktor yang mempengaruhi pandangan jamaah tabligh dalam menerapkan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2022??</p> <p>Dalam bidang apa faktor pendukung yang mempengaruhi pandangan jamaah tabligh dalam menerapkan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2022??</p>				

Oleh :

AHMAD MUKHTAR LUBIS AL-MANDURY
 NIM : U20161066

Shot on Y30
 AI Quad Camera

2023.01.19 12:35

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Latar Belakang sejarah berdirinya Desa Curahsawo Gending Probolinggo.
2. Latar Belakang sejarah berdirinya Jamaah Tabligh yang ada di Desa Curahsawo Gending Probolinggo.
3. Pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an
4. Penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo oleh Jama'ah Tabligh
5. Faktor yang mempengaruhi penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2021

B. PEDOMAN INTERVIEW

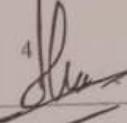
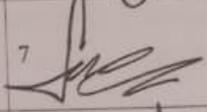
1. Bagaimana pandangan Jama'ah Tabligh tentang konsep dakwah dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo oleh Jama'ah Tabligh?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan konsep dakwah dalam Al-Qur'an di Desa Curahsawo Gending Probolinggo Tahun 2021?

C. PEDOMAN DOKUMENTER

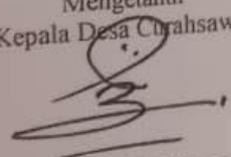
1. Profil Desa Curahsawo Gending Probolinggo.
2. Visi dan misi Desa Curahsawo Gending Probolinggo
3. Keadaan penduduk Desa Curahsawo Gending Probolinggo.
4. Luas Wilayah Desa Curahsawo Gending Probolinggo.
5. Batas Wilayah Desa Curahsawo Gending Probolinggo.
6. Kependudukan Desa Curahsawo Gending Probolinggo.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

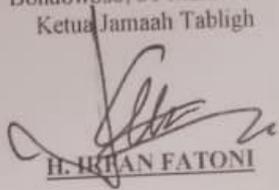
LOKASI PENELITIAN
Desa Curahsawo Gending Probolinggo
Dari Tanggal 2 Juni 2021 s/d 3 September 2021

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Senin, 2 Juni 2021	Silaturahmi ke Kantor Desa dan meminta izin untuk melakukan penelitian di Desa Curahsawo Gending Probolinggo	1 
2	Senin, 2 Juni 2021	Menemui Kepala Desa, pengurus, Tsakmir Masjid yang ada di Desa Curahsawo Gending Probolinggo	2 
3	Kamis 3 -10 Juni 2021	Observasi data tentang Kondisi dan Aktivitas Jamaah Tabligh yang ada di Desa Curahsawo Gending Probolinggo	3 
4	Senin-Rabu 7 Juni 2021 s/d 2 September 2021	Interview dengan Pimpinan Jamaah Tabligh dan Pengurus yang ada di Masjid Masjid Nurul Jannah Desa Curahsawo Gending Probolinggo	4 
5	Senin, 2 September 2021	Pengambilan data dokumentasi Desa Curahsawo Gending Probolinggo	5 
6	Senin-Sabtu 26-30 Juli 2021	Observasi dan evaluasi data penelitian.	6 
7	Selasa, 3 September 2021	Mengurus surat keterangan sudah melakukan penelitian Ke Kepala Desa Curahsawo Gending Probolinggo	7 
8	Selasa, 3 September 2021	Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Curahsawo, Pimpinan Jamaah Tabligh dan Pengurus Dakwah yang ada di Desa Curahsawo Gending Probolinggo	8 

Mengetahui
Kepala Desa Curahsawo


H. AKBAR BUSTOMI

Bondowoso, 31 Maret 2021
Ketua Jamaah Tabligh


H. IRFAN FATONI

2023.01.19 12:36

Shot on Y30
AI Quad Camera

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Probolinggo, 31 Maret 2021

Nomor :
Lampiran : -
Hal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

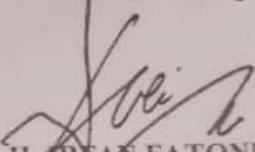
Menindaklanjuti surat Saudara Nomor :, pada tanggaltentang penelitian oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadist, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, kami selaku Kepala Desa Curahsawo dan Ketua Jamaah Tabligh menerangkan bahwa :

Nama : **MUKHTAR LUBIS AL-MANDURY**
NIM : U20161066
Tempat / Tgl. Lahir : Bondowoso, 20 Agustus 1997
Jurusan / Prodi : Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Alamat : Dusun Jatian RT.26 RW.09 Desa Koncer Kidul
Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

Telah melaksanakan pengumpulan data di Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo dengan judul **Pandangan Jama'ah Tabligh Tentang Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an (Study Kasus Di Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo) Tahun 2021** terhitung mulai tanggal Dari Tanggal 2 Juni 2021s/d 3 September 20212021.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jamaah Tabligh


H. IRFAN FATONI



USAI WAWANCARA DENGAN H. IRFAN FATONI
SELAKU KETUA JAMA'AH TABLIGH



Pengajian Rutin Dengan Jamaah



Makan Bersama Usai Pengajian



Pertemuan Dengan Takmir Masjid



Wawancara Dengan Pimpinan Dan
Penanggung Jawab Takmir Masjid



Pengajian Usai Sholat Subuh



Makan Bersama Dengan Anggota Jamaah



Dakwah/Muslimatan



Pengajian Dari Jamaah Tabligh Luar



ACARA JUM'ATAN



Menyambut Kedatangan Tamu Dari
Jamaah Tabligh Luar



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Mukhtar Lubis Al Manduri
Nim : U20161066
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pandangan Jama'ah Tabligh Tentang Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Kasus Di Desa Curahsawu Gending Probolinggo Tahun 2021) " merupakan hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 5 Januari 2023
Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a red official stamp. The stamp features the logo of Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) and the text 'MEMORIAL TANDA TANGAN' and 'BF9AKX202527031'.

Ahmad Mukhtar Lubis Al Manduri
NIM. U20161066

JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Mukhtar Lubis Al-Mandury
 NIM .: U20161066
 Tempat / Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 Agustus 1997
 Alamat : Dusun Jatian, RT. 026 RW. 009 Koncer Kidul
 Kecamatan Tenggarang Bondowoso

Riwayat Pendidikan :

TK. Nurul Qur'an	2003-2004
MI. Nurul Qur'an	2004-2010
MTs. Nurul Qur'an	2010-2013
MA Salafiyah Syafiiyah Seblak Jombang	2013-2016
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2016-2022